

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA  
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII  
DI MTS USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG.**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**LIA MAGHFIROH**  
NIM : 123111010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Maghfroh  
NIM : 123111010  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA  
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII  
DI MTS USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG.**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Februari 2019

Perbuat Pernyataan,



Lia Maghfroh  
NIM: 123111010







## NOTA DINAS

Semarang, 1 Februari 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **Pengaruh Intenstas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.**

Nama : Lia Maghfiroh

NIM : 123111010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing,



**Drs. H. Mustopa, M.Ag.**  
NIP.196603142005011002



## ABSTRAK

Judul : **PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII DI MTS USWATUN HASANAH MANGKANG SEMARANG.**

Penulis : Lia Maghfiroh

NIM : 123111010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Intensitas membaca asmaul husna siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang. 2. Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. 3. Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Semarang“.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena subjek penelitian yang kurang dari 100 orang, yaitu 34 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket atau questionnaire kepada 34 responden secara langsung di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: Intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritualsiswa Di MTs Uswatun Hasanah ,termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang intensitas membaca Asmaul Husna sebesar74,088. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori baik karena berada pada interval 59-87.

Kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Mangkang Semarang termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang kecerdasan spiritual siswa sebesar 77,588. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 59 – 89. Intensitas membaca Asmaul Husna mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Magkang Semarang. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi sebesar 30,97.

Diketahui bahwa F tabel pada taraf signifikansi 5% = 4,15 dan 1% = 7,50. Maka nilai F reg sebesar 30,97, lebih besar daripada F tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Magkang Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para civitas akademika, para mahasiswa, para tenaga pengajar mata kuliah jurusan dan program studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang terutama dalam memberi dorongan kepada mahasiswa agar senantiasa meningkatkan motivasi berprestasi secara lebih memadai.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga terhatur kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Drs.H. Mustopa, M. Ag, selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, serta selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan segenap tenaga serta ketulusan untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
3. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I, selaku sekretaris Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
4. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
5. Kedua orang tuaku (Bapak Nasipan dan Ibu Darsi) yang teramat penulis cintai, dari merekalah mengalir deras kasih sayang serta segenap kemurnian cintanya. Dan merekalah alasan mengapa penulis harus senantiasa bersemangat.
6. Bapak Kepala Sekolah MTs Uswatun Hasanah Magkang Semarang terimakasih penulis ucapkan atas doa, ilmu,

bimbingan rohani dengan penuh kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.

7. Suamiku tercinta Mohammad Khoirun Niam, yang telah sabar membimbing, menemani dan mendoakan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Kepala Sekolah TK tunas karya dan rekan guru semua yang senantiasa rendah hati memberikan izin untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku Fenty dan Mbak Nur yang selalu ada untuk memberikan motivasi penyemangat serta tempat bertukar pikiran maupun informasi dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruktif amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 22 Januari 2019

Penulis,

Lia Maghfiroh  
Nim:123111010

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian intensitas membaca asmaul husna...	11
a. Pengertian intensitas.....	11
b. Tabel asmaul husna.....	13
c. Model berdoa asmaul husna.....	20
d. Pengertian Membaca Asmaul Husna.....	22
e. Pentingnya mengenal asmaul husna.....	25
f. Pengamalan asmaul husna.....	26
g. Indikator intensitas.....	31
h. Kecerdasan Spiritual.....	33
i. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	33
j. Dasar Kecerdasan Spiritual .....	39
k. Pertumbuhan spiritual.....	46
l. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	53
2. Pengaruh intensitas membaca asmaul husna Terhadap Kecerdasan Spiritual.....	58
B. Kajian Pustaka.....	59
C. Rumusan Hipotesis.....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	63
B. jenis dan pendekatan penelitian .....	64
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	65
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	70
F. Teknik Analisis Data .....	73

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	79
B. Analisis Data.....	94
C. Analisis Lanjut.....	108
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	109
E. Keterbatasan Penelitian.....	110

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Penutup.....	99

**KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
RIWAYAT PENDIDIKAN**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1 Tabel Asmaul Husna
- Tabel 3.1 Skor Intensitas
- Tabel 3.2 Skor Kecerdasan
- Tabel 3.3 Interval Koefisiensi
- Tabel 4.1 Data Peserta Didik
- Tabel 4.2 Analisis Validitas Uji Coba Variabel X
- Tabel 4.3 Analisis Validitas Uji Coba Variabel Y
- Tabel 4.4 Nilai Angket Intensitas
- Tabel 4.5 Nilai Angket Kecerdasan
- Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y
- Tabel 4.7 Interval Variabel X
- Tabel 4.8 Grafik Histogram Variabel X
- Tabel 4.9 Kriteria Kualitas Variabel X
- Tabel 4.10 Interval Variabel Y
- Tabel 4.11 Grafik Histogram Variabel Y
- Tabel 4.12 Kriteria Kualitas Variabel Y

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Intensitas membaca asmaul husna
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 3 : Angket Intensitas Membaca Asmaul Husna
- Lampiran 4 : Angket Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 5 : Daftar Responden Uji Coba
- Lampiran 6 : Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket
- Lampiran 7 : Daftar Responden
- Lampiran 8 : Hasil Intensitas membaca Asmaul Husna
- Lampiran 9 : Nilai Angket Intensitas membaca Asmaul Husna
- Lampiran 10 : Hasil Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 11 : Nilai Angket kecerdasan spiritual
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Surat Ijin Riset
- Lampiran 14 : Surat Telah Melaksanakan Riset



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Maraknya pelanggaran norma-norma agama dan budaya yang justru banyak dilakukan oleh kaum terpelajar masa kini menjadikan keresahan pada orang tua dan masyarakat, seperti modernisasi dan kemajuan teknologi informasi maupun komunikasi yang berkembang secara pesat hingga menjadikan manusia kehilangan arah termasuk kaum pelajar. Akibatnya banyak manusia dibutakan dengan kenikmatan yang bersifat duniawi dan materialistik saja, sehingga banyak mengesampingkan nilai-nilai spiritual yang telah diwariskan oleh Allah kepada nabi Adam dan anak cucu beserta keturunannya.

Kondisi bangsa Indonesia sekarang menjadi cukup memprihatinkan, seperti nilai-nilai fundamental agama tidak lagi dijadikan alasan dalam hal bertindak, kondisi mengerikan juga dialami dengan merosotnya moralitas anak bangsa yang banyak melanggar norma-norma agama dan norma sosial masyarakat. Seperti halnya mengkonsumsi narkoba, minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, dan pergaulan bebas.

Selama ini, seringkali orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) dipandang sebagai barometer untuk meramalkan kesuksesan seseorang. Namun, setelah diteliti bahwa kecerdasan

intelektual setinggi-tingginya hanya menyumbang kira-kira 20% bagi kesuksesan hidup.<sup>1</sup>

Banyak juga fakta yang memperlihatkan bahwa bisa saja seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tetapi melakukan sesuatu yang sedemikian tidak rasional. Misalnya, ada seseorang yang rajin beribadah namun belum bisa mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kesehariannya, dia masih memiliki perilaku sosial yang kurang baik. Dalam hal ini, orang tersebut mempunyai *hablumminallah* yang bagus namun *hablumminannas* masih kurang. Oleh sebab itu, tidaklah cukup hanya kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) saja yang dijadikan tolak ukur dan seseorang untuk meraih kesuksesan dunia maupun akhirat, kecerdasan spiritual (SQ) juga diperlukan guna menjadi penyeimbang dalam menghadapi persoalan hidup yang semakin kompleks. Dengan kata lain, memiliki SQ tinggi mungkin lebih penting dalam pencapaian keberhasilan daripada IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kecerdasan kognitif verbal dan non-verbal.<sup>6</sup>

Oleh Karena itu untuk menciptakan generasi yang unggul dan baik serta bermoral pendidikan di Indonesia tidak hanya mengkaji teori atau materi ajar saja, namun diperlukan mengimplementasikan materi ajar

---

<sup>1</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 63.

kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa.

Pengalaman ajaran agama dalam hal tersebut juga sangat diperlukan seperti dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah yang mulia *asmaul husna*, apabila dibaca dan dipelajari setiap hari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan dan apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, penyayang dan penyabar.<sup>2</sup> Firman Allah SWT dalam al Qur'an surah *Al-A'raf* ayat 180 :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat Balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. Al-A'raf : 180).

Maksudnya: Nama-nama yang Agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah. Janganlah dihiraukan orang-orang yang menyembah Allah dengan Nama-nama yang tidak sesuai dengan sifat-sifat dan keagungan Allah, atau dengan memakai asma-ul husna, tetapi dengan maksud

---

<sup>2</sup> Syekh Tosun Bayrak al Jerrahi, *Asmaul Husan : Makna dan Khasiat*, Penerjemah : Nuruddin Hidayat (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004),Hlm.11

menodai nama Allah atau mempergunakan asmaa-ul husna untuk Nama-nama selain Allah.

Beberapa lembaga pendidikan formal seperti sekolah, khususnya madrasah telah mengambil langkah dalam memberikan alternatif solusi untuk menanggulangi problematika pendidikan, salah satunya yaitu Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Mangkang. Lembaga pendidikan ini telah menjadikan teori pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam ke dalam bentuk tindakan berupa praktik keseharian yaitu membaca *Asmaul Husna* saat apel pagi sebelum masuk kelas setiap hari secara rutin. Kebiasaan membaca *asmaul husna* ini merupakan salah satu pendidikan karakter yang diupayakan oleh Madrasah. *Asmaul Husna* merupakan bentuk do'a dalam persiapan menuntut ilmu agar diharapkan siswa dapat memperoleh kemudahan dalam proses mencerna ilmu. Siswa juga dilatih dan dididik untuk mengembangkan *skill* dan mental mereka ke arah yang positif sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan *output* yang unggul dan islami, yang tidak hanya mengandalkan teori dalam belajarnya saja tetapi juga berpengalaman dalam bidangnya dalam menghadapi arus globalisasi

Siswa yang selalu membaca dan menghayati asmaul husna dalam sehari-hari akan mempunyai kewibawaan dan martabat yang tinggi, sehingga dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela seperti, minum-minuman keras, seks bebas, tawuran antar pelajar, dan penyalahgunaan narkotika. Akan tetapi jika dilihat dari realitas yang ada

hal-hal tersebut belum dijumpai dikalangan para pelajar, pada fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas mereka rendah, padahal seharusnya mereka mempunyai tingkat spiritual yang tinggi. Karena mereka telah diajarkan sejak dini.<sup>3</sup>

Upaya ini bertujuan untuk melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai asmaul husna dalam lingkungan madrasah. Membaca asmaul husna di awal pelajaran mempunyai dampak positif terhadap ketenangan hati, fikiran dan kedamaian jiwa, sehingga mereka lebih siap dalam menerima pelajaran yang akan mereka pelajari. Idealnya, jika tingkat membaca *asmaul husna* siswa tinggi maka tingkat kecerdasan spiritualnya juga tinggi. Namun, upaya peningkatan kualitas sumber daya peserta didik ini nampaknya belum sepenuhnya berhasil.

Hal tersebut dapat diketahui dari fenomena yang nampak yaitu terdapat pelanggaran yang masih saja dilakukan oleh peserta didik. Beberapa siswa terlihat kurang menunjukkan perilaku yang cerdas spiritualnya. Hal ini bisa dilihat dari kepribadian dan perilaku keseharian mereka, ternyata masih ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan remaja, siswa tampak semakin malas belajar, apatis, dan sebagainya. Membaca *asmaul husna* setiap hari di waktu pagi kurang memberikan dampak yang positif terhadap beberapa siswa. Dapat dilihat, ada juga

---

<sup>3</sup> Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Harianmu*, ( Yogyakarta : Sabil, 2013 ),hlm.143

siswa yang membaca *asmaul husna* setiap hari namun hanya dijadikan sebagai formalitas saja, membaca *asmaul husna* terasa biasa saja, tidak memberikan dampak yang berarti. Dari fenomena tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya implementasi *value* Islam ke dalam diri peserta didik masih ada. Disisi lain, menurut siswa Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Mangkang, berdzikir *asmaul husna* setiap hari saat awal pembelajaran mempunyai manfaat seperti memperoleh ketentraman batin, hati menjadi yakin dan mantap untuk memulai pembelajaran, serta melatih kedisiplinan. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Asmaul Husna* dapat dijadikan motivasi bagi mereka agar semangat dan siap dalam menerima materi pelajaran. Adanya pengaruh antara teori dan praktik kebiasaan membaca *asmaul husna* dengan tingkat kecerdasan spiritual siswa perlu ditinjau kembali mengingat belum diketahui bagaimana pengaruh antara kebiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spiritual siswa atau keterkaitan faktor lain yang berpengaruh terhadap siswa sehingga kebiasaan membaca *asmaul husna* tidak mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual siswa.

Maka dengan latar belakang demikian penulis mencoba melakukan penelitian karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTs. Uswatun Hasanah Semarang**”.

## B. Rumus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah intensitas membaca asmaul husna siswa kelas VII di MTs.. Uswatun Hasanah Semarang?
2. Bagaimanakah kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs. Uswatun Hasanah Semarang?
3. Adakah pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spirirual siswa kelas VII di MTs. Uswatun Hasanah Semarang?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui intensitas membaca asmaul husna siswa kelas VII di MTs. Uswatun Hasanah Semarang.
- b. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs. Uswatun Hasanah Semarang.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs. Uswatun Hasanah Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Secara teoritis

Penelitian ini, secara teoritis dapat memberikan informasi dan masukan secara teori dan dapat menambah khazanah dunia ilmu pengetahuan. Khususnya bagi dunia pendidikan islam, diharapkan penelitian ini dimungkinkan akan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

### b. Secara praktis

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber informasi bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya, dan lembaga pendidikan MTs. Uswatun Hasanah Semarang. Manfaat bagi peneliti sendiri adalah dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, salah satunya dapat mengetahui pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

## BAB II

### INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA

#### DAN KECERDASAN SPIRITUAL

##### A. Intensitas Membaca Asmaul Husna

###### 1. Pengertian intensitas

Intensitas berasal dari kata *intens* yang artinya derajat kekuatan tertinggi, kekuatan terbesar, meregang sampai batas jauh.<sup>1</sup> Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.<sup>2</sup> Intensitas adalah aspek kuantitatif dari sebuah perasaan. Dapat juga dikatakan intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora, penuh semangat, berkobar-kobar (perasaannya), dan sangat emosional yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan.

Intensitas merupakan upaya yang dikerahkan dengan sepenuh tenaga untuk melakukan suatu usaha.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta : Ichtiar Baru, 2004), hlm.V.

<sup>2</sup> Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2008),hlm.542

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,2005),hlm438

Seseorang yang belajar dengan semangat yang tinggi, maka akan menunjukkan hasil yang baik, begitu juga dengan intensitas belajar siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

2. Tabel 2.1 *Asmaul Husna*

<b>Nama</b>	<b>Arab</b>	<b>Indonesia</b>
Allah	الله	Allah
Ar Rahman	الرحمن	Yang Maha Pengasih
Ar Rahiim	الرحيم	Yang Maha Penyayang
Al Malik	الملك	Yang Maha Merajai
Al Quddus	القدوس	Yang Maha Suci
As Salaam	السلام	Yang Maha Memberi Kesejahteraan
Al Mu'min	المؤمن	Yang Maha Memberi Keamanan
Al Muhaimin	المهيمن	Yang Maha Pemelihara
Al 'Aziiz	العزيز	Yang Maha Perkasa
Al Jabbar	الجبار	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
Al Mutakabbir	المتكبر	Yang Maha Megah, Yang Memiliki Kebesaran
Al Khaliq	الخالق	Yang Maha Pencipta
Al Baari'	البارئ	Yang Maha Melepaskan

		(Membuat, Membentuk, Menyeimbangkan)
Al Mushawwir	المصور	Yang Maha Membentuk Rupa (makhluk-Nya)
Al Ghaffaar	الغفار	Yang Maha Pengampun
Al Qahhaar	القهار	Yang Maha Memaksa
Al Wahhaab	الوهاب	Yang Maha Pemberi Karunia
Ar Razzaaq	الرزاق	Yang Maha Pemberi Rezeki
Al Fattaah	الفتاح	Yang Maha Pembuka Rahmat
Al ‘Aliim	العليم	Yang Maha Mengetahui (Memiliki Ilmu)
Al Qaabidh	القباض	Yang Maha Menyempitkan (makhluk- Nya)
Al Baasith	الباسط	Yang Maha Melapangkan (makhluk-Nya)
Al Khaafidh	الخافض	Yang Maha Merendahkan (makhluk-Nya)
Ar Raafi’	الرافع	Yang Maha Meninggikan (makhluk-Nya)

Al Mu'izz	المعز	Yang Maha Memuliakan (makhluk-Nya)
Al Mudzil	المذل	Yang Maha Menghinakan (makhluk-Nya)
Al Samii'	السميع	Yang Maha Mendengar
Al Bashiir	البصير	Yang Maha Melihat
Al Hakam	الحكم	Yang Maha Menetapkan
Al 'Adl	العدل	Yang Maha Adil
Al Lathiif	اللطيف	Yang Maha Lembut
Al Khabiir	الخبير	Yang Maha Mengenal
Al Haliim	الhalim	Yang Maha Penyantun
Al 'Azhiim	العظيم	Yang Maha Agung
Al Ghafuur	الغفور	Yang Maha Pengampun
As Syakuur	الشكور	Yang Maha Pembalas Budi (Menghargai)

Al ‘Aliy	العلی	Yang Maha Tinggi
Al Kabiir	الكبير	Yang Maha Besar
Al Hafizh	الحفیظ	Yang Maha Memelihara
Al Muqiit	المقییت	Yang Maha Pemberi Kecukupan
Al Hasiib	الحسیب	Yang Maha Membuat Perhitungan
Al Jaliil	الجلیل	Yang Maha Mulia
Al Kariim	الکرم	Yang Maha Mulia
Ar Raqiib	الرقیب	Yang Maha Mengawasi
Al Mujiib	المجیب	Yang Maha Mengabulkan
Al Waasi’	الواسع	Yang Maha Luas
Al Hakiim	الحکیم	Yang Maha Maka Bijaksana
Al Waduud	الودود	Yang Maha Mengasihi

Al Majiid	المجيد	Yang Maha Mulia
Al Baa'its	الباعث	Yang Maha Membangkitkan
As Syahiid	الشهيد	Yang Maha Menyaksikan
Al Haqq	الحق	Yang Maha Benar
Al Wakiil	الوكيل	Yang Maha Memelihara
Al Qawiyyu	القوى	Yang Maha Kuat
Al Matiin	المتين	Yang Maha Kokoh
Al Waliyy	الولى	Yang Maha Melindungi
Al Hamiid	الحميد	Yang Maha Terpuji
Al Muhshii	المحصى	Yang Maha Mengkalkulasi
Al Mubdi'	المبدئ	Yang Maha Memulai
Al Mu'iid	المعيد	Yang Maha Mengembalikan Kehidupan

Al Muhyii	المحيي	Yang Maha Menghidupkan
Al Mumiitu	المميت	Yang Maha Mematikan
Al Hayyu	الحي	Yang Maha Hidup
Al Qayyuum	القيوم	Yang Maha Mandiri
Al Waajid	الواجد	Yang Maha Penemu
Al Maajid	الماجد	Yang Maha Mulia
Al Wahiid	الواحد	Yang Maha Tunggal
Al Ahad	الاحد	Yang Maha Esa
As Shamad	الصمد	Yang Maha Dibutuhkan, Tempat Meminta
Al Qaadir	القادر	Yang Maha Menentukan, Maha Menyeimbangkan
Al Muqtadir	المقتدر	Yang Maha Berkuasa
Al Muqaddim	المقدم	Yang Maha Mendahulukan

Al Mu'akkhir	المؤخر	Yang Maha Mengakhirkan
Al Awwal	الأول	Yang Maha Awal
Al Aakhir	الأخر	Yang Maha Akhir
Az Zhaahir	الظاهر	Yang Maha Nyata
Al Baathin	الباطن	Yang Maha Ghaib
Al Waali	الوالي	Yang Maha Memerintah
Al Muta'aalii	المتعالى	Yang Maha Tinggi
Al Barri	البر	Yang Maha Penderma
At Tawwaab	التواب	Yang Maha Penerima Tobat
Al Muntaqim	المنتقم	Yang Maha Pemberi Balasan
Al Afuww	العفو	Yang Maha Pemaaf
Ar Ra'uuf	الرؤوف	Yang Maha Pengasuh

Malikul Muluk	المملك مالك	Yang Maha Penguasa Kerajaan (Semesta)
Dzul Jalaali Wal Ikraam	الإكرام و الجلال ذو	Yang Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
Al Muqsith	المقسط	Yang Maha Pemberi Keadilan
Al Jamii'	الجامع	Yang Maha Mengumpulkan
Al Ghaniyy	الغنى	Yang Maha Kaya
Al Mughnii	المغنى	Yang Maha Pemberi Kekayaan
Al Maani	المانع	Yang Maha Mencegah
Ad Dhaar	الضار	Yang Maha Penimpa Kemudharatan
An Nafii'	النافع	Yang Maha Memberi Manfaat
An Nuur	النور	Yang Maha Bercahaya (Menerangi, Memberi Cahaya)
Al Haadii	الهادئ	Yang Maha Pemberi Petunjuk
Al Baadii	البديع	Yang Indah Tidak Mempunyai Banding

Al Baaqii	الباقي	Yang Maha Kekal
Al Waarits	الوارث	Yang Maha Pewaris
Ar Rasyiid	الرشيد	Yang Maha Pandai
As Shabuur	الصبور	Yang Maha Sabar

### 3 Model Berdoa *Asmaul Husna*

Berdo'a yaitu memohon, permintaan dari makhluk kepada khaliqnya. Sebagai umat muslim, yang merasa bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan tidak mempunyai apapun, sudah seharusnya manusia banyak berdoa kepada Allah. Allah pun telah memerintahkan kepada hambanya agar senantiasa berdo'a kepada-Nya, sebagaimana dalam firman-Nya Q.S al-a'raf ayat 180 sebagai berikut :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ

فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-

nama-Nya. nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (Q.S.Al-A'raf : 180)

Doa juga bisa menguatkan dan menyehatkan otak padapikiran yanglebih ringan. Ketahui bahwa kekuatan dan meditasi dan doa yang intens dapat mengubah kekuatan otak dan memfokuskan otak pada perasaan yang lebih tenang, serta menghilangkan ketakutan, danmengontrol rasa amarah.<sup>4</sup>

Para sahabat Rasulullah mengamalkan asmaul husna dengan tiga cara yaitu : ( 1) hanya membaca salah satu dari 99 nama sesuai khasiat dan hajat yang akan dicapai (2) membaca dua atau lebih dari gabungan dari *asmaul husna* (3) *asmaul husna* dibaca seluruhnya dari awal hingga akhir.<sup>5</sup> Di lokasi penelitian yaitu di MTs. Uswatun Hasanah Semarang yaitu, menerapkan model membaca *asmaul husna* yang ketiga yakni dengan membaca keseluruhan *asmaul husna* dari awal hingga akhir.

#### 4 Pengertian Membaca Asmaul Husna

Al asma' al-husna berasal dari Bahasa arab 'Asma-un jamak dari kata 'ismun yang berarti nama, 'asma un

---

<sup>4</sup> Rizki Ummu Nafisa, *Asmaul Husna untuk Ibu Hamil*, ( Yogyakarta : Citra Risalah,2011),hlm.126

<sup>5</sup> Zaenal Abidin, *Pengamalan Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-hari*, ( Jakarta : PT.Pertja,2001),hlm.25

berarti nama-nama, yang dimaksud di sini adalah nama-nama Allah. Husna berarti baik atau bagus. Jadi al asma al-husna berarti nama-nama Allah yang bagus-bagus.<sup>6</sup> Bila dilihat dari buku 99Q (“99” Quotien) merupakan sebuah istilah yang diilhami oleh 99 nama Allah yang mulia (al-asma’ al-husna). 99Q juga bisa disebut 99 Qolbu. Kerangka teoritik dalam menggagas 99Q ini adalah bahwa dalam diri manusia ada 99 potensi kecerdasan dan kemampuan yang merupakan manifestasi dari 99 nama Allah. Tetapi sangat disayangkan tidak banyak orang yang mempergunakan kemampuan tersebut.<sup>7</sup>

Asmaul husna adalah nama-nama Allah yang agung dan indah yang berjumlah 99. Setiap lafazh dari asma Allah ini merupakan gambaran akan sifat-sifat Allah yang agung. *Asmaul husna* adalah bacaan dzikir dan doa yang sangat baik, dan barang siapa mampu menghafalkannya dijanjikan oleh Allah akan masuk surga.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah katanya: Nabi bersabda yang artinya :

---

<sup>6</sup> Amdjat Al-Hafidzm *Mujahadah Al Asmaul Husna dan Nadzom Asmaun Nabi Muhammad Saw*, Yayasan Majelis Khidmah Al Asma’ Al Husna, Semarang, hlm.1

<sup>7</sup> Sulaiman Al-Kumayi, 99Q, *Kecerdasan 99 Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Asma Allah*, Bandung : PT Mizan Publika, 2005, hlm.7

Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama, Barangsiapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surge. Sesungguhnya Allah itu ganjil (esa pada dzat, sifat, dan perbuatan-Nya serta tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).<sup>8</sup>

Tidak ada yang menyangkal keindahan nama-nama-Nya. Nama-nama ini amat sempurna dan di atas semua keindahan yang mampu digambarkan oleh akal pikiran manusia. Walaupun demikian, sesungguhnya kemuliaan Allah SWT lebih agung dari pujian yang kita sanjungkan.<sup>9</sup> Sebagaimana firman Allah, Q.S. Al-Kahfi : 109)

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ  
الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا

بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾

Katakanlah: sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula) (Q.S.Al-Kahfi : 109).

---

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir*, ( Jakarta : Amzah, 2008),hlm.204

<sup>9</sup> Rizki Ummu Nafisa, *Asmaul Husna untuk Ibu Hamil*, ( Yogyakarta : Citra Risalah,2011),hlm.5

Pembacaan al asma' al husna dapat memberikan keutamaan tersendiri terhadap pembacanya. Seperti al asma' al husna merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga media untuk berdoa .

Ketenangan jiwa merupakan salah satu khasiat dari pembacaan asmaul husna. Ketika jiwa dalam keadaan tenang, maka otak akan bekerja dalam keadaan maksimal dan mampu menyerap informasi supaya dapat direalisasikan menjadi sesuatu yang bagus.

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya “Menyingkap Tabir Illahi Al Asmaul Husna dalam Perspektif Al Qur'an” , mendengar suatu lafadz membutuhkan indera pendengaran, dimana binatangpun memilikinya. Tetapi memahami makna dari kata *asmaul husna* hanya dibutuhkan kemampuan berbahasa arab. Adapun meyakini dari makna kata-kata tersebut wujud di sisi Tuhan, dibutuhkan pemahaman dan pengalaman dari makna kata-kata *asmaul husna* itu sendiri<sup>10</sup>.

Tanpa mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya seseorang dapat terjerumus kedalam kekufuran, atau paling tidak menjadikannya sikap keliru dan kehilangan

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Menyingkap Tabir Illahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2000),hlm.xxxi

optimisme. Allah adalah maha segala-galanya, bahwasanya kekuasaan mutlak milik Allah semata, manusia adalah makhluk ciptaan-Nya, dengan segala keterbatasan yang dimiliki, manusia di tuntut untuk mengenal Allah melalui sifat-sifat atau nama-nama yang agung dengan mengikuti petunjuk yang ada di dalam al Qur'an, dari penjelasan tersebut manusia yang tidak mengenal Allah baik dari sifat atau nama-nama-Nya tidak akan merasa aman dari azab Allah, Allah dapat membolak balikkan keyakinan yang ada dalam hati manusia, Karena antara manusia dan hatinya diberikan batasan.

Asmaul husna mengandung pokok-pokok keimanan yang dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah SWT. Pokok-pokok keimanan yang mengandung asmaul husna tersebut terdiri dari :

1. Beriman kepada adanya nama Allah.
2. Beriman kepada menurut arti nama yang ada.
3. Beriman dengan yang berkaitan dengan Asmaul Husna dari Atsar.

Pengertian di atas merupakan pengertian yang sesuai dengan konsep di dalam kitab suci al Qur'an. Karena membaca nama-nama Allah, dan berulang-ulang membacanya, merupakan suatu ibadah yang di sukai

kaum sufi, sebagai cara agar firman Allah masuk kedalam hati mereka.<sup>11</sup>

#### 5 Pentingnya Mengenal Asmaul Husna

Tidak seperti nama makhluk, Asmaul Husna amat penting di kenal oleh manusia yang akan meneladani sifat-sifat-Nya.

- 1) Ilmu tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT adalah ilmu yang mulia dan paling utama, yang paling tinggi kedudukannya dan paling agung derajatnya.
- 2) Mengenal Allah dengan nam beserta sifat-sifatnya adalah dasar keimanan, dan dengan itu pula ima aka bertambah semakin bertambah.
- 3) Pengenalan Allah dengan sifat-sifat dan perbuatannya akan memudahkan pembentukan pribadi yang sholeh.
- 4) Allah memudahkan bagi mereka apa yang ada di langit dan di bumi,dan memberikan kepada mereka berbagai nikmat yang tak terhitung jumlahnya.
- 5) Mengenal Allah dan sifat-sifat-Nya membuat jiwa menjadi tenang, hati tentram, dada menjadi lapang, dan hati bersinar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> AL-Ghazali, *AL-Asma' Al-Husna (Rahasia Nama-nama Indah Allah)*, Bandung : Penerbit Mizan, 1994.hlm.7

## 6 Manfaat Pengamalan Asmaul Husna

Sesungguhnya Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan doa yang baik dan istimewa Karena selain bacaan yang sangat ringan dan mudah dicerna akal budi kita. Asmaul Husna juga menyimpan manfaat dan fadhilah yang teramat besar bagi hidup dan kehidupan kita. Tentang hal ini Nabi SAW pernah memberikan penjelasan dengan bersabda : Allah memiliki Sembilan puluh Sembilan nama. Barang siapa yang mampu menghafalnya, niscaya dia akan masuk surga.<sup>13</sup> Sesungguhnya Allah itu ganjil (Esa pada dzat, sifat dan perbuatan-Nya, tiada sekutu bagi-Nya) dan Dia menyukai pada yang ganjil. (HR.Al Bukhori dan Muslim).

Dengan membaca *asmaul husna* kita dapat meresapi makna yang terkandung di dalamnya maka seseorang akan memiliki pengetahuan tentang Allah, dalam arti seseorang akan dapat mengenal Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya, mengenal keagungan dan kemurahan-Nya, mengenal kasih saying dan lain sebagainya. Mengetahui Allah juga akan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dalam jiwa seseorang. Dimana dari rasa

---

<sup>12</sup> Rizki Ummu Nafisa, *Asmaul Husna untuk Ibu Hamil*, ( Yogyakarta : Citra Risalah,2011),hlm.10

<sup>13</sup> Amdjad al Hafidh, *Keistimewaan dan Peranan Al Asma Husna di Zaman Modern*, (Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-Ul Husna, 2010),hlm. 1

cinta kepada Allah ini akan menumbuhkan rasa cinta kepada rosul-Nya dan cinta pada seluruh makhluk-Nya. Sehingga seseorang akan terbebas dari beban ketakutan, kecemasan dan kegelisahan yang merupakan sumber dari pangkal adanya penyakit rohani.

Asmaul husna bukanlah sekedar nama-nama Allah. Lebih dari itu, asmaul husna merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Berdasarkan tahapannya ada lima upaya dalam mengoptimalkan asmaul husna sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah,<sup>14</sup> yaitu :

1. Mengenal Allah, dengan cara memperkenalkan diri melalui asma-asma-Nya serta informasi yang di wahyukan kepada para rasul-Nya.
2. Memohon, dengan melalui asmaul husna kita memohon segala kebutuhan kepada Allah Karena Dia adalah *As-Sami'* dan *Al-Bashir*.
3. Mengadukan, kita dapat mengadukan segala keluh kesah dan penderitaan kepada-Nya, Karena Dia begitu lembut dengan sifat-Nya yang *Al-Lathif*.
4. Meminta perlindungan, disini Allah mampu memberikan perlindungan penuh atas segala bahaya

---

<sup>14</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Asmaul Husna For Success in Business and Life*, ( Jakarta : Tazkia, 2008),hlm.2

dan kezaliman hamba-hamba-Nya yang jahat. Sebab Dia lah yang mempunyai sifat *Al-Qawiyy*, *Al-Matin*, *Al-Aziz*, *Al-Qahhar*, *Al-Waliyy*.

5. Belajar dan meneladani, dengan cara ini termasuk tingkat tertinggi bagi seorang hamba yang belajar meneladani dari sifat asmaul husna, dan diharapkan manusia sadar bahwa dirinya bukanlah siapa-siapa di hadapan Tuhan.

Dengan menyakini dan mengimani serta mengaplikasikan *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari maka di dalam hidup kita akan senantiasa menjadi damai, tenang, dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi pribadi yang lebih baik. Berkenaan dengan manfaat yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan dzikir dan doa sehari-hari. Manfaat tersebut terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Manfaat memahami Asmaul Husna
  - a) Membaca Asmaul Husna dapat memberikan kita pengetahuan dan pemahaman tentang sifat-sifat Allah, sebab setiap asma' Allah tersebut menggambarkan tentang sifat-sifat yang mulia yang dimiliki oleh Allah.
  - b) Mengamalkan dan membaca Asmaul Husna akan menjadikan kita berbaik sangka *Husnudzon*

kepada Allah, sebab kita akan mengetahui jika Allah, Tuhan yang Maha Penyayang, Bijaksana, Pemaaf serta Pengampun dan mengabulkan doa-doa hambanya.

c) Membaca Asmaul Husna dapat menumbuhkan kesadaran diri pada hakikat hidup yang sedang kita jalani sekarang ini.

2) Manfaat Membaca dan mengamalkan Asmaul Husna

a. Hati menjadi tenang, tentram dan damai.

b. Iman bertambah kuat, diikuti amal yang shaleh.

a) Hidup semakin bergairah, semangat membangun dunia dan mencari bekal akhirat.

b) Hilang rasa gelisah, stress dan putus asa.

c) Memudahkan datangny rizki.

d) Dicintai Allah, ahli langit, ahli bumi.

e) Akhlak semakin baik, menuju akhlakul kharimah.<sup>15</sup>

Demikianlah manfaat yang dapat memperoleh dengan mengamalkan membaca Asmaul Husna. Oleh Karena itu adalah hal yang sangat baik, jika kita menjadikannya bacaan dzikir dan doa kepada Allah dalam kehidupan kita sehari-hari.

## 7 Indikator Intensitas

---

<sup>15</sup> Amdjad al Hafidh, *Keistimewaan*, hlm.2-3

a. Kontinuitas membaca asmaul husna

Membaca asmaul husna akan menjadikan seseorang menjadi berguna dan bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungannya. Apabila asmaul husna di ditanamkan dalam perilaku kita sehari-hari maka akan tercipta kehidupan yang damai, tentram, dan harmonis.

Pembiasaan membaca asmaul husna dan menanamkan dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya suatu proses dan kesadaran umat manusia bahwa membaca asmaul husna setiap hari sangat bermanfaat bagi hidup kita. Apalagi bila hal tersebut dilakukan oleh para peserta didik yang akan mengawali pembelajaran di sekolah. Kata belajar sendiri secara umum dapat dipahami sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>16</sup>

Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar bagi kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan seseorang dapat mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energy dan waktu yang banyak. Proses pembiasaan harus dimulai dan

---

<sup>16</sup> Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Roda Karya : 2003), hlm.65.

ditanamkan kepada peserta didik secara terus menerus agar peserta didik tidak merasa berat untuk melakukan hal-hal positif untuk dirinya sendiri.

a. Frekuensi membaca asmaul husna  
Frekuensi kegiatan adalah seberapa sering kita melakukan kegiatan tersebut. Setiap apapun yang kita lakukan pasti akan memberikan dampak positif atau negatif untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Namun apabila kegiatan itu dilakukan dengan kesadaran hati dan keikhlasan akan memperbaiki emosi yang positif sehingga kita dapat mengontrol spiritual kita apakah akan berdampak positif atau negatif.

Suatu aktifitas akan terlihat lebih cerah di wajah apabila tidak melibatkan tendensi apapun. Termasuk bagi peserta didik yang mau melakukan kegiatan membaca asmaul husna setiap hari tanpa adanya beban baik pemaksaan dan tanpa keikhlasan maka akan menimbulkan dampak yang negative bagi diri sendiri, namun sebaliknya apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan kesadaran hati dan keikhlasan maka akan membentuk dampak yang positif untuk diri kita.

b. Motivasi membaca asmaul husna  
Motivasi mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, apabila ada motivasi yang kuat

untuk meraih tujuan tertentu dan kondisi yang sesuai pun berkembang.

Pribadi yang memiliki semangat yang tinggi, akan sadar bahwa tidak ada satu pun makhluk di bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri.<sup>17</sup>

### c. Penghayatan asmaul husna

Saat kita membaca asmaul husna kemudian kita menghayati setiap kata demi kata, kemudian kita cerna kata itu setelah itu kita tanamkan dalam kehidupan sehari-hari maka kita akan bisa merasakan manfaat dan energy positif dalam diri kita.

Bagi para peserta didik menghayati setiap bacaan asmaul husna akan membuat semangat untuk menyambut pembelajaran yang akan dimulai, menjadikan diri untuk bisa mencerna setiap pelajaran yang di terangkan, serta membuat hubungan kita kepada sesama manusia dan hubungan kita kepada Allah akan semakin dekat dan tentram sehingga menumbuhkan rasa spiritual kita lebih tinggi.<sup>18</sup>

## B. Kecerdasan Spiritual

---

<sup>17</sup> Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012),hlm.49

<sup>18</sup> Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1993),hlm.114

### 1. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan berasal dari kata “cerdas” yang mendapat imbuhan awalan ke- dan akhiran -an. Cerdas berarti sempurna akal budi, pandai dan tajam pemikiran.<sup>19</sup> Dengan demikian, kecerdasan adalah perkembangan akal budi, seperti kepandaian ketajaman pikiran.

Kata spiritual berasal dari kata *spirit* atau *spiritus* yang artinya nafas. Adapun kata *spirare* yang berarti untuk berbnafas. Berangkat dari pengertian secara etimologis ini, untuk hidup adalah bernafas dan memiliki nafas artinya spirit. *Spirit* juga diartikan kehidupan, nyawa, jiwa, jiwa dan nafas.<sup>20</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui

---

<sup>19</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988),hlm.201

<sup>20</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama : *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengimplementasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Yogyakarta : Puataka Pelajar, 2009),hlm.449

<sup>21</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1990),hlm.79

langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran *tauhidi* (integralistik), serta berprinsip “hanya kepada Allah SWT”.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah sebagai berikut : kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>23</sup> Dari berbagai pengertian di atas, maka peneliti memakai konsep kecerdasan spiritual menurut Ari Ginanjar Agustian Karena, menurut peneliti kecerdasan spiritual berhubungan erat dengan Tuhan. Penekanan pada aspek kecerdasan spiritual cukup beralasan, mengingat dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka aspek-aspek kecerdasan yang

---

<sup>22</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2007), hlm.57

<sup>23</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Penerjemah: Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 2007), hlm.4

lain bisa diarahkan pada fungsionalisasi dari manusia sebagai Allah SWT dan Khalifah di bumi.

Kecerdasan spiritual juga membukakan mata batin kita, bahwa ada kekuatan di luar diri kita yang lebih besar, kekuatan tersebut adalah Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kecerdasan spiritual, kedekatan dengan-Nya pun dapat terjalin dengan harmonis.

Menurut para ahli ada banyak kecerdasan yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia. Thorndike membagi kecerdasan itu ada tiga macam, yakni kecerdasan abstrak, kecerdasan konkret, kecerdasan sosial. Kebutuhan spiritual sebagai kebutuhan tertinggi dalam kehidupan manusia. Meskipun kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling tinggi, ternyata ia juga dibangun dari dua kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.<sup>24</sup>

Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan, dapat menghadapi perjuangan hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani

---

<sup>24</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan kKecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati), 2010, hlm.26

antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.<sup>25</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya.

Menurut hasil penelitian Neurosains, dapat dikatakan bahwa manusia itu terpusat pada otaknya. Dalam otak itulah terdapat kekuatan rasional, emosional, dan spiritual. Lalu bagaimana dengan statmen Nabi saw, *“Di dalam diri manusia ada segumpal daging. Bila baik daging itu, maka baiklah seluruh tubuhnya. Bila jelek daging itu, maka jeleklah seluruh tubuhnya. Daging itu adalah Kalbu.”* Kalbu dalam hadits ini, lebih dapat dimaknai sebagai otak spiritual. Karena Neurosains menemukan bahwa proses yang berlangsung dalam otaklah yang membentuk kesadaran sejati manusia. Neurosains memahami bahwa *kalbu* sebagai otak spiritual yang terdapat

---

<sup>25</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),hlm168

dalam otak, dan bukan organ yang terletak di bagian dada, jantung.<sup>26</sup>

Tanda-tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yaitu :

- a) Kemampuan bersikap fleksibel.
- b) Tingkat kesadaran yang tinggi.
- c) Kemampuan menghadapi penderitaan.
- d) Kemampuan menghadapi rasa takut.
- e) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- f) Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g) Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.
- h) Cenderung bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana Jika”.
- i) Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab.

## 2. Dasar Kecerdasan Spiritual

Secara *explicit* istilah untuk kecerdasan spiritual dalam Islam secara normative hukum Islam memang tidak ada, tetapi apabila ditarik benang merah sesuai dengan maknanya kecerdasan spiritual lebih cenderung atau bermakna kecerdasan ruhiyah (*hati/qalb*). Spiritual dalam Islam oleh Al-Ghazali dikenal dengan kata “*al-ruh*” dimana ia

---

<sup>26</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010, hlm.29

merupakan sifat halus manusia yang dapat menangkap segala pengertian dan ruh bersifat ketuhanan. Ruh juga berhubungan erat dengan hati (*qalb*).<sup>27</sup> Adapun dasar-dasar dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1) QS as-Sajdah ayat 9:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (Q.S. as-Sajdah : 9).

Dalam kitab *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, dijelaskan bahwa manusia pada mulanya hidup dalam rahim ibu, sekalipun telah dianugerahi mata, telinga, dan otak tetapi ia belum dapat melihat, mendengar dan berpikir. Hal itu baru diperolehnya setelah ia lahir, dan semakin lama panca indranya itu dapat berfungsi dengan sempurna. Pada akhir ayat ini, Allah menjelaskan bahwa hanya sedikit manusia yang mensyukuri nikmat Allah yang telah

---

<sup>27</sup> Imam Al-Ghazali, *Keajaiban Hati*, (Jakarta: PT. Tinta Mas Indonesia, 1984), hlm.2-3.

dilimpahkan kepadanya.<sup>28</sup>

Ruh merupakan rahasia Allah yang pada hakikatnya tidak bisa diketahui oleh manusia. Sedangkan kecerdasan ruhiyah sangat ditentukan oleh upaya untuk memberikan dan memberikan pencerahan qalbu (hati).<sup>29</sup>

2) QS an-Nur ayat 35:

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ مِثْلُ نُورِهِ ۚ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا  
مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ  
يُوْقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ ۖ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ  
زَيْتُهَا يُضِيءُ ۖ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۖ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ  
لِنُورِهِ ۗ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ  
شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 584.

<sup>29</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emotional dan Spiritual (ESQ) ...*, hlm. 57.

lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) Hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu (Q.S.An-Nur : 35).<sup>30</sup>

### 3) Hadis riwayat Imam Al- Bukhori dalam kitab

Janaiz

عَنْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ  
 أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ  
 حِدَعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ فَأَقْرَأُوهُ إِنْ شِئْتُمْ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ  
 النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) . ( اخرجہ  
 البخاري في كتاب الجنائز)<sup>30</sup>

Dari Abu Hurairah ra. berkata, Rasulullah SAW, bersabda, “tidak ada seorang anakpun yang dilahirkan, kecuali yang keadaan fitrah (keimanan terhadap tauhid), orang tuanyalah yang menjadikan dia seorang yahudi atau nasrani atau majusi, sebagaimana seekor hewan melahirkan seekor hewan yang sempurna. Apakah kau melihatnya buntung?”

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hlm. 354

kemudian Abu Hurairah membacakan ayat-ayat suci ini: “(tetaplah atas) fithrah Allah yang menciptakan fithrah manusia menurut fithrah itu. (hukum-hukum) ciptaan Allah tidak dapat diubah. Itulah agama yang benar. (diriwayatkan oleh Muhammad bin Ismail).<sup>31</sup>

Hadis diatas merupakan hadits yang menjelaskan tentang seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian tergantung dari orang tuanya yang menjadi penentu anak-anak mereka dimasa depan. Adapun yang dimaksud *الفِطْرَةَ* ialah dalam keadaan suci, yakni bersih dari dosa, oleh karenanya dikatakan bahwa anak-anak itu adalah kekasih-kekasih Allah. Hal itu berlangsung hingga si anak sampai pada usia dimana ia dapat mengungkapkan kehendak dirinya.

Dengan ini jelas bahwa fitrah yang telah Allah tanamkan pada diri manusia tidak hanya terbatas pada keyakinan akan keesaan tuhan, tetapi mencakup seluruh ajaran dan prinsip yang benar.

من عرف نفسه فقد عرف ربه

Barangsiapa yang mengenal dirinya, maka dia akan mengenal Tuhannya.

Hadis diatas merupakan hadis yang bersanad lemah. Meskipun hadis tersebut dikritik oleh ahli hadis,

---

<sup>31</sup> Imam Az-Zabidi, *Mukhtashor Shohih Al-Bukhori*, (Bandung: Mizan,2001), hlm.273

dikatakan tidak baik sanad penerimaannya, namun hadis ini tidak dilepaskan oleh kaum sufi.<sup>32</sup>

Gambaran inilah yang menurut penulis lebih tepat untuk menggambarkan kecerdasan spiritual dalam memaknai hidup. “Barangsiapa mengenal dirinya maka akan mengenal Tuhannya”. Mengenal dirinya maka akan mengenal potensinya (termasuk ruhiyah) untuk kemudian dikembangkan menuju titik kecerdasan spiritual. Mengenal Tuhan maka ia akan senantiasa mudah memaknai kehidupan.

### 3. Pertumbuhan Spiritual

Untuk memiliki anak yang mempunyai kecerdasan spiritual, Suharwadi al Maqtul mempunyai kiat-kiat tertentu. Pertama, yakni latihan-latihan yang bersifat intelektual dan kedua menjalani hidup secara spiritual. Latihan intelektual seperti logika dan metalogis, sedangkan menjalani kehidupan spiritual seperti, ketekunan beribadah, menjalankan hal-hal yang disunahkan, puasa, dan menjahui yang subhat.<sup>33</sup>

Kecerdasan intelektual memang menentukan keberhasilan seseorang, akan tetapi, sebenarnya ada

---

<sup>32</sup> Hamka, *Tasawuf, Perkembangan dan Pemikirannya*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1994), hlm. 41.

<sup>33</sup> Suharsono, *Melejidkan IQ,IE, & IS*, (Jakarta : Insiasi Press, 2004),hal.151

kecerdasan lain yang lebih penting, yang menentukan kebahagiaan seseorang. Dengan kecerdasan spiritual, kita dapat memahami esensi kita di dunia ini. Kecerdasan spiritual juga membukakan mata batin kita, bahwa ada kekuatan diluar diri kita yang lebih besar. Kekuatan tersebut adalah Tuhan. Dengan kecerdasan spiritual kedekatan Allah pun dapat terjalan dengan harmonis.

Untuk mengembangkan atau menumbuhkan kapasitas kecerdasan spiritual (SQ) Danah Zohar menawarkan tujuh langkah praktis untuk mendapatkan SQ lebih baik, yaitu sebagai berikut :<sup>34</sup>

a. Menyadari dimana saya sekarang. langkah ini menuntun kita menggali kesadaran diri yang pada gilirannya menuntun kita menggali kebiasaan kita menuntun pengalaman.

b. Merasakan dengan kuat dimana saya ingin berubah. Jika renungan anda kosong untuk merasa bahwa anda, perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja anda dapat lebih baik, anda harus ingin berubah berjanji dalam hati untuk berubah.

---

<sup>34</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ ; *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralitik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Alih Bahasa: Rohmani Astuti, dkk, Bandung : Mizan Media Utama, 2000),hlm.12

c. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam, hal ini dibutuhkan tingkat perenungan yang paling dalam, anda harus mengenal diri anda sendiri, pusatletak anda dan motivasi anda yang dalam.

d. Menemukan dan mengatasi rintangan. Yaitu dengan membuat daftar hal yang menghambat anda, dan mengembangkan pemahaman bagaimana anda menyingkirkan penghalang-penghalang ini.

e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkahmaju. Pada tahap ini anda perlu menyadari berbagai kemungkinan untuk bergerak maju dengan mencurahkan berbagai usaha mental dan spiritual untuk menggali berbagai kemungkinan ini.

f. Menetapkan hati saya padasebuah jalan.kini anda harus menetapkan hati pada suatu jalan kehidupan dan berusaha menuju pusat sementara anda melangkah dijalan itu.

g. Tetap menyadari bahwa anda banyak jalan, jadi sementara anda telah berada di jalan yang telah anda pilih sendiri, tapi tetaplah sadar bahwa masih ada jalan-jalan lain

Keyakinan adalah sebuah posisi puncak dari tahapan-tahapan spiritual manusia, ketika seseorang memiliki keyakinan yang dilandasi oleh kekuatan sebagai wakil

Allah yang mewakili sifat-sifat-Nya, seperti teguh, terkomitmen, terpercaya, adil, bijaksana, gagah, jujur, kreatif, pemaaf, pemberi, berhati luas, penyayang serta sabar.<sup>35</sup> .

Sedangkan energi spiritual adalah energi yang dapat mendorong dan mengalirkan hati kepada seseorang kepada energi yang bermuatan nilai-nilai kedamaian, kasih sayang, kejujuran, keadilan, kemuliaan, tanggung jawab, dan kesabaran.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak zalim pada orang lain.

#### 4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Seseorang mungkin saja memiliki perbedaan dengan yang lainnya, tergantung pada pembawaan sifat dan perilakunya. Hal tersebut merupakan indikator yang membedakan antara orang yang mempunyai kecerdasan spiritual dan tidak yang mempunyai kecerdasan spiritual. Orang yang cerdas secara spiritual adalah mereka yang memiliki sifat seperti memiliki ketenangan batin, memiliki kreatifitas yang tinggi, meningkatkan keimanan dan selalu berfikir

---

<sup>35</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses*,....., hlm.296

positif.

a. Ketenangan batin

Setiap orang pasti mempunyai rasa takut, entah sedikit atau banyak. Takut kepada apa saja, termasuk menghadapi ujian dalam kehidupan atau ujian di pendidikan. Dalam menghadapi rasa takut ini, tidak sedikit dari manusia yang dijangkiti oleh rasa khawatir yang berlebihan, padahal yang ditakutkan itu belum tentu terjadi. Seseorang harus memiliki ketenangan batin agar tidak menimbulkan hal-hal negatif dalam kehidupannya. Ketenangan batin di dalam diri manusia sangat perlu agar dapat mengontrol emosi seseorang, setelah mempunyai ketenangan batin maka jiwa spiritualnya akan tumbuh.<sup>36</sup>

Ketenangan hati atau batin yang tenang adalah hati yang tidak melirik apapun selain Allah. Hati yang benar-benar merasa nyaman dan puas atas keputusan dan ketetapan Allah sekalipun sangat pahit.<sup>37</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah ar-Ra'd ayat 28 :

---

<sup>36</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta : Katahati,2012), hlm.39

<sup>37</sup> M. Yaniyullah Delta, Auliya, *Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak Menurut Petunjuk Al Qur'an & Neurologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),hlm.295

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا

بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram (Q.S. ar-Ra'd :28)<sup>38</sup>

b. Memiliki kreatifitas tinggi

Kreatifitas sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak. Dengan belajar kreatif seorang anak memungkinkan dapat menimbulkan ide-ide baru, cara-cara baru, dan hasil-hasil baru setiap harinya. Sehingga belajar kreatif harus merupakan segi yang penting dan mendasar dari pendidikan anak.<sup>39</sup>

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi berarti ia mengenal dengan baik siapa dirinya. Orang yang seperti ini lebih mudah untuk mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan keadaan, termasuk dalam mengendalikan emosi, jika seseorang bisa mengendalikan emosi yang baik maka ia akan

---

<sup>38</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, .....hlm.252

<sup>39</sup> Conny Semiawan,dkk, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta : Gramedia. 1984),hlm.38

mempunyai kreatifitas yang tinggi atau pemikiran yang cemerlang dalam menghadapi persoalan kehidupan.

c. Meningkatkan keimanan

Ketika seorang bisa meningkatkan keimanan dalam dirinya maka ia akan bisa menguasai spiritualnya. Keimanan adalah Pengikut yang memiliki kekuatan, seperti untuk menemukan petunjuk, dan berbagai hal yang berkaitan dengan penghambaan kepada Allah Swt. Dalam upaya ini peningkatan keimanan harus melakukan sejumlah aktivitas, seperti membaca asmaul husna setiap hari, berdzikir di sela waktu luang setiap saat dan sebagainya. Dari berbagai hal tersebut maka keimanan seseorang bisa meningkat walaupun sedikit demi sedikit.

d. Selalu Berfikir Positif

Kecerdasan sendiri berasal dari kata “cerdas” yang mendapatkan awalan ke- dan akhiran – an. Cerdas berarti sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikirannya, sempurna pertumbuhan tubuhnya.<sup>40</sup> Jadi seseorang yang cerdas akal budinya seperti

---

<sup>40</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),hlm.164

kepandaian dan ketajaman pikirannya pasti ia bisa selalu berfikir positif untuk kehidupannya, baik masalah dunia maupun akhirat.

### C. Pengaruh Intensitas Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Spiritual.

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca asmaul husna memungkinkan berhubungan dengan kecerdasan spiritual. Membaca Asmaul Husna dapat memberikan pengaruh psikologis seseorang yang membacanya sehingga mendapatkan pengalaman batin dalam dirinya.

Dalam suatu pengantar SQ : Psikologi Agama, Marsha Sinetar dan Khalil Khavari beragumen mengenai kecerdasan spiritual melalui perspektif perkembangan psikologi. Menurut Marsha kecerdasan spiritual adalah fikiran yang mendapat inspirasi, dorongan dan efektivitas yang terinspirasi *theisess* atau penghayatan ketuhanan yang didalamnya manusia semua menjadi bagian. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Khalil Khavari adalah fakultas dari dimensi non material manusia ( ruh ), jadi kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan juga

diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk di tingkatkan tampaknya tidak terbatas.<sup>41</sup>

#### D. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode maupun objek penelitian.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anwar, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2011 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri”, dalam penelitian tersebut, pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis korelasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa : a) Implementasi shalat dhuha siswa MA Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri, adalah dikategorikan baik. b) Kecerdasan spiritual siswa MA Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri, adalah dikategorikan tinggi. c) Terdapat pengaruh

---

<sup>41</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Prilaku Keagamaan dengan Mengimplimentasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, ( Jakarta : Rajawali Pers,2010), hlm.330

yang signifikan tentang implementasi shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa MA Gunung Jati Gesing Kusmantoro Wonogiri.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sussiyanti Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2010 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an (PPTQ) Purwoyoso Ngaliyan Semarang”, dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan penelitian lapangan atau *Field research*. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu predictor dengan metode skor deviasi. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa : (1) Intensitas membaca al-Qur’an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori cukup. (2) Kecerdasan Spiritual santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ngaliyan Semarang termasuk dalam kategori cukup. (3) Intensitas membaca Al-Qur’an mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Ngaliyan Semarang. Dengan demikian ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur’an

terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ngaliyan Semarang.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, yang membedakan peneliti bahas dengan sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yang berbeda serta tempat penelitian yang berbeda, serta waktu pelaksanaan yang berbeda.

#### E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, jika fakta-fakta dibenarkan maka diterima dan jika salah atau palsu maka ditolak. Hipotesis juga termasuk jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>42</sup> Adapun hipotesa yang diajukan penelitian ini ada dua yaitu :

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2010),hlm.96

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya. Prosedur tersebut dikembangkan secara sistematis untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu. Sebagaimana telah dipahami bahwa untuk mencapai derajat yang terpercaya penelitian mempunyai persyaratan – persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan bimbingan yang cermat dan teliti. Syarat - syarat ini diperlukan agar penelitian memperoleh ketepatan, kebenaran, dan pengetahuan yang bernilai tinggi. sesuai ketentuan tersebut, maka metode penelitian ini akan diuraikan beberapa hal, guna mendukung pelaksanaan uji analisis pada bab IV, diantaranya yaitu jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable dan indikator, teknik pengumpulan data. serta tehnik analisis data.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk *field research* atau penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu “jenis

data yang diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung”.<sup>1</sup> Atau Analisa yang dilakukan dengan cara menggunakan statistic.

Secara sederhana penelitian lapangan (field research) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode ini juga digunakan untuk menganalisis data angket yang telah dijawab oleh responden. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menguraikan suatu masalah dengan menggunakan analisis yang berupa angka atau bilangan.<sup>2</sup>

Berdasarkan tingkat eksplanasi (tingkat penjelasan) maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. menurut jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. menurut Sugiyono data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.<sup>3</sup> pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif.

Tujuan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari

---

<sup>1</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, t.th), hlm.62

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm.61

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.7

lapangan untuk membuktikan hipotesis peneliti yaitu adanya pengaruh intensitas membaca asmaul husna dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VII MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama.<sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs. Uswatun Hasanah Semarang, yang berjumlah 37 peserta didik.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). Sampel acak sederhana yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

---

<sup>4</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.94

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.118

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik” mengungkapkan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat ini maka peneliti menetapkan mengambil mengambil semua peserta didik kelas VII yang ada di MTs. Uswatun Hasanah Semarang untuk dijadikan sampel. Berarti jumlah yang di ambil peneliti adalah 37 dari keseluruhan peserta didik kelas VII.

### C. Variabel Penelitian

Berdasarkan prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran sehingga tidak dipungkiri bahwa setiap melakukan pengukuran harus ada alat ukur yang baik dan sesuai dengan sesuatu yang diukur. Adapun alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan sebagai instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

---

<sup>6</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,....., hlm.107

hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variable yaitu :

- a. Variable Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variable (X) adalah intensitas membaca asmaul husna yang meliputi :
  1. Intensitas membaca asmaul husna.
  2. Frekuensi membaca asmaul husna.
  3. Motivasi membaca asmaul husna.
  4. Penghayatan asmaul husna.
- b. Variable Dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, Karena adanya variable independen bebas. Variable (Y) adalah kecerdasan spiritual yang meliputi :
  1. Ketenangan batin
  2. Memiliki kreatifitas tinggi
  3. Meningkatkan keimanan

---

<sup>7</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,....., hlm.136

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.61

4. Selalu berfikir positif

c. Kriteria Penelitian

Kriteria penelitian untuk memperoleh data dari masing-masing variable, peneliti menggunakan angket dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 40 item dengan berdasarkan pada indikator-indikator jabatan variabel tersebut. Masing-masing variabel peneliti membuat 20 butir pertanyaan yang di dalamnya sudah tersedia alternative jawaban, dan masing-masing jawaban di beri skor nilai yang tidak sama. Adapun jawaban dalam pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

21 Adapun untuk angket intensitas membaca asmaul husna penilaiannya tertera pada tabel di bawah :

Tabel 3.1 skor

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Pertanyaan</b>	
	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Hampir Selalu	5	1
Sangat Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Sangat Jarang	2	4
Hampir Tidak Pernah	1	5

22 Adapun untuk angket kecerdasan spiritual penilaiannya tertera pada tabel di bawah :

Tabel 3.2 skor

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor Item Pertanyaan</b>	
	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

#### D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun Teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

##### a. Metode Angket

Menurut Sugiyono, angket adalah metode pengumpulan data melalui angket atau daftar

pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.<sup>8</sup>

Metode angket ini digunakan untuk mengukur variable X yaitu intensitas membaca asmaul husna dan variable Y yaitu kecerdasan spiritual.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak di gunakan dalam dunia penelitian dan juga berbagai aktifitas kehidupan. Yang di maksud dengan observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami , mencari jawaban terhadap fenomena-fenomena yang ada. Observasi sendiri ada dua yaitu :

- a) Observasi langsung adalah “ pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observan Bersama objek yang diselidiki.
- b) Observasi tidak langsung adalah “ pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 309.

<sup>9</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.159.

c. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain yaitu metode dokumentasi adalah sarana mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, fotodan sebagainya. Apabila dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.<sup>10</sup> Metode dokumentasi yaitu jumlah data besar yang telah tersedia berupa data-data verbal seperti terdapat pada surat-surat, catatan harian, memori, laporan-laporan dan sebagainya. Misalnya dokumen tentang profil sekolah, jumlah peserta didik, keadaan letak geografis, keadaan guru, dan struktur keorganisasiannya, foto, arsip catatan penting, dan laporan dari MTs. Uswatun Hasanah Semarang.

E. Teknik Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian, data mempunyai peranan yang cukup penting terbukti dengan benar tidaknya data tergantung pada baik buruknya instrument pengumpulan data, dan baik tidaknya data tergantung pada baik buruknya instrument

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.231

pengumpulan data. Sedangkan instrument dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Menurut Sugiyono, bahwa yang di maksud dengan hasil penelitian yang valid adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>11</sup> Jika ada kecocokan yang logis di antara item-item tersebut berarti dikatakan valid. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dalam penelitian mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variable diteliti secara tepat.

Suharsimi Arikunto mengatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>12</sup>

Oleh Karena itu, untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument yang digunakan di dalam penelitian ini, maka diadakan pengujian terhadap instrument tersebut sehingga dapat diketahui di

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.24

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.129

dalam tiap-tiap item instrument apakah item tersebut logis atau tidak.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji pembuktian hipotesis penelitian ini menggunakan rumus analisis regresi. Adapun langkah-langkah melakukan analisis regresi sebagai berikut :

1. Membuat table penolong untuk menghitung persamaan regresi sederhana.
2. Mencari persamaan regresi dengan rumus.<sup>13</sup>

$$Y = a + b X$$

$$a = (\Sigma Y) / (\Sigma x)$$

Keterangan :

Y : Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

A : Harga Y ketika harga X=0 ( harga konstan)

B : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variable independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) maka arah garis menurun.

X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, ( Bandung : Alfabeta, 2010), hlm.228

3. Mencari korelasi antara kriterium dan predictor dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :<sup>14</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan =

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Variabel berpengaruh (intensitas)

Y = Variabel terpengaruh (perilaku)

N = Jumlah Sampel

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis statistik. Jika hasil nilai  $r_{xy}$  berkisar antara 0,00 sampai 1,00 berarti menunjukkan arah korelasi positif, tetapi jika antara -1,00 sampai 0,00 berarti menunjukkan arah korelasi negatif. Sedangkan jika koefisiennya bernilai 0,00 berarti menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1997), hlm. 234.

Selanjutnya nilai  $r$  nantinya akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

Tabel 3.3 interval koefisiensi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Kemudian untuk menghitung nilai koefisien determinasi (variabel penentu)  $X$  terhadap  $Y$ , digunakan rumus:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

- Setelah diketahui koefisien korelasi maka akan dianalisis dengan analisis varian garis regresi dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

keterangan:

$F_{reg}$  = Harga bilangan  $F$  untuk garis regresi

$$RK_{reg} = \text{Rerata}$$

kuadrat garis regresi

$$RK_{res} = \text{Rerata}$$

kuadrat residu

Rumus Analisis Variasi Regresi:

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \quad JK_{reg} =$$

$$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}, db_{reg} = 1$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} \quad JK_{res} =$$

$$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}, db_{res} = N - 2$$

c. Hipotesis Lanjut

Yaitu analisis lebih lanjut yang diberikan oleh peneliti yang didasarkan atas analisis-analisis sebelumnya, terutama Analisis Uji Hipotesis, yakni memberi makna secara rinci dan kongkrit hasil perhitungan data statistik.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data umum

##### a. Sejarah Berdirinya MTs Uswatun Hasanah

Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Uswatun Hasanah berdiri sejak 1998 di bawah naungan Yayasan Darul Husna oleh Almagfurlah KH Khusnan. Sejarah perkembangan MTs. Uswatun Hasanah telah dimulai seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, dimana banyak orang tua bingung/resah karena pendidikan anaknya. Dengan kehadiran MTs. Uswatun Hasanah yang merupakan pendidikan terpadu adalah alternatif yang sangat tepat karena di dalamnya dikaji ilmu dunia-akherat. Ilmu merupakan pelita hati dan guru adalah penerang kegelapan maka sudah sewajarnya MTs. Uswatun Hasanah terus berupaya untuk meraih kualitas yang diharapkan semua pihak

Untuk memenuhi harapan tersebut MTs. Uswatun Hasanah terus mengusahakan segala fasilitas yang terkait dengan maksud tersebut, di antaranya:  
Sarana prasarana sekolah

- a) Kualifikasi guru yang professional
- b) Kedisiplinan Siswa
- c) Dan penunjang akademik lainnya.

b. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MTs USWATUN HASANAH  
NPSN : 20364854  
Alamat : Jl. Karanggayam RT 02/ RW 04  
Kode Pos : 50156  
Desa/Kelurahan: Mangkang Wetan  
Kecamatan : Tugu  
Kota : Semarang  
Propinsi : Jawa Tengah  
Status Sekolah : Swasta

1) Visi

“Terwujudnya Generasi Islami yang terampil  
Qiro’ah, Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah,  
dan Unggul dalam Beribadah”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.

- b) Menyelenggarakan Pendidikan bernansa islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.
- c) menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
- d) menumbuh kembangkan budaya akhlakul karimah pada selrh warga madrasah.

### 3) Sarana-Prasarana

- a) Ruang Kelas yang Representatif : 4 ruang
- b) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- c) Ruang Laboratorium TIK : 1 ruang
- d) Ruang Guru yang Representatif : 1 ruang
- e) Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang
- f) Ruang BP : 1 ruang
- g) Ruang TU : 1 ruang
- h) Koperasi Sekolah : 1 ruang
- i) Perlengkapan Extra : 5 buah
- j) UKS : 1 ruang
- k) Kamar Mandi : 2 kamar
- l) Aula Utama : 1 ruang
- m) Gudang : 1 ruang

- n) Ruang Tamu : 1 ruang
- o) Student Center : 5 ruang
- p) Perlengkapan Multimedia : 13 buah
- q) Lapangan : 1 buah
- r) Meja TU : 2 buah
- s) Papan pengumuman : 1 buah
- t) Lemari arsip : 2 buah
- u) Parkiran : 1 ruang

4) Output Peserta Didik

Yang melanjutkan sekolah:

- a) Ada yang melanjutkan ke SMU, SMK (STM, SMEA) baik negeri maupun swasta.
- b) Ada yang melanjutkan ke MA, pondok pesantren, kursus dan lain-lain.

Yang tidak melanjutkan sekolah:

- a) Bekerja ke perusahaan-perusahaan yang diminati
- b) Menjadi pegawai negeri sipil, TNI, dan POLRI
- c) Berwirausaha secara mandiri tanpa menggantungkan orang lain.

5) Pengembangan Skill dan Ketrampilan Peserta Didik

- a) Kepramukaan

- b) Keagamaan:
  - i. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
  - ii. Kegiatan Ramadhan
  - iii. Ke NU an (Aswaja) sebagai bekal fondasi yang berhaluan Ahlus Sunnah Wal Jamaah
- c) Keolahragaan:
  - i. Futsall Club
  - ii. Sepak Takraw
- d) Kesenian:
  - i. Rebana
  - ii. Marcing Band

- 6) Motivasi Sekolah kepada siswa
  - a) Berpegang teguhlah kepada agama Allah
  - b) Jangan menggantungkan kepada orang lain untuk menolong tetapi tolonglah orang lain yang membutuhkan pertolongan
  - c) Hormatilah orang tuamu, guru-gurumu dan orang-orang di sekitarmu jika engkau juga ingin dihormati
  - d) Berjuanglah terus menuntut ilmu sebagai bekal utama untuk mewujudkan cita-citamu yang mulia

e) Amalkan ilmumu dengan mengajarkannya, memanfaatkannya dan menggunakannya agar mendatangkan keberkahan dalam hidupmu dan orang-orang di sekitarmu.

c. Data Peserta Didik

Data peserta didik Mts Uswatun Hasanah Mangkang Semarang Tahun 2018/2019

Tabel 4.1 data peserta didik

Kelas VII A		Kelas VII B		Kelas VIII A		Kelas VIII B		Kelas XI		Jumlah Total	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
14	9	14	8	14	9	11	12	13	21	66	59
23		22		23		23		34		125	

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Uswatun Hasanah Semarang yang berjumlah 34 siswa.

Untuk mengetahui adanya pengaruh intensitas membaca asmaul husna terhadap kecerdasan spiritual siswa di MTs. Uswatun Hasanah, maka dilakukan analisa data secara kuantitatif menggunakan angket. Angket yang

diberikan kepada responden berupa angket tentang intensitas membaca asmaul husna dan tentang kecerdasan spiritual.

Penyebaran angket penelitian dilakukan sebanyak dua kali. Pertama, disebarikan kepada responden uji coba sebagai data untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument tersebut. Kedua, angket yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas tersebut disebarikan kepada sampel penelitian untuk selanjutnya dianalisis sesuai perhitungan analisis statistik.

#### a. Analisis Instrumen

Sebelum instrumen diujikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal tersebut sudah memenuhi kualitas soal yang baik atau belum. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### 1) Validitas

Untuk mengetahui validitas soal maka digunakan rumus korelasi *product moment*, setelah diperoleh nilai  $r_{xy}$ , selanjutnya dibandingkan dengan  $r$  pada tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , selain keadaan tersebut maka butir soal tidak valid.

Dari perhitungan uji coba terhadap 20 siswa, diperoleh 18 instrumen variabel X yang valid dan 16 instrumen variabel Y yang valid. Adapun hasil skor angket uji coba variable X dan Y lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Analisis Validitas Uji coba Variabel X  
(Intensitas membaca asmaul Husna)

Butir Soal	<b>r</b> hitung	<b>r</b> tabel	keterangan
1	0,403149425	0,339	VALID
2	0,390196403	0,339	VALID
3	0,364824807	0,339	VALID
4	0,510172256	0,339	VALID
5	0,487020626	0,339	VALID
6	0,587611392	0,339	VALID
7	0,463118346	0,339	VALID
8	0,547291600	0,339	VALID
9	0,551240052	0,339	VALID
10	0,503130998	0,339	VALID
11	0,666837907	0,339	VALID
12	0,471738499	0,339	VALID
13	0,321345686	0,339	TIDAK VALID
14	0,495453797	0,339	VALID
15	0,530957417	0,339	VALID
16	0,503120508	0,339	VALID
17	0,453674130	0,339	VALID
18	0,380493062	0,339	VALID
19	0,302969190	0,339	TIDAK VALID
20	0,520324639	0,339	VALID

Tabel 4.3 Analisis Validitas Uji coba Variabel X  
(Intensitas membaca asmaul Husna)

Butir Soal	<b>r</b> hitung	<b>r</b> tabel	keterangan
1	0,766003104	0,339	VALID
2	0,583306945	0,339	VALID
3	0,352096674	0,339	VALID
4	0,529518714	0,339	VALID
5	0,285152837	0,339	TIDAK VALID
6	0,720521041	0,339	VALID
7	0,262045380	0,339	TIDAK VALID
8	0,405540393	0,339	VALID
9	0,382334421	0,339	VALID
10	0,570685281	0,339	VALID
11	0,272528912	0,339	TIDAK VALID
12	0,602324381	0,339	VALID
13	0,449302463	0,339	VALID
14	0,509281062	0,339	VALID
15	0,446610413	0,339	VALID
16	0,705951938	0,339	VALID
17	0,305908078	0,339	TIDAK VALID
18	0,388646977	0,339	VALID
19	0,458879172	0,339	VALID
20	0,416095225	0,339	VALID

## 2) Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket dapat digunakan rumus *Croanbach's Alpha*. Setelah diperoleh harga  $r_{11}$  pada butir-butir soal yang telah

valid, selanjutnya dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka butir soal dalam instrumen tersebut dikatakan reliabel. Adapun rumus *Croanbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen
- $N$  : Banyaknya item soal
- $\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varian item
- $\sigma_t^2$  : Varian total

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam lampiran diperoleh:

Untuk instrumen angket tentang intensitas membaca asmaul husna (Variabel X) diperoleh  $r_{11} = 0,852$  dan instrumen angket tentang kecerdasan spiritual (Variabel Y) diperoleh  $r_{11} = 0,813$  sedangkan besarnya  $r_{\text{tabel}} = 0,339$ . Karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  maka butir-butir soal instrumen tersebut bersifat reliable.

Tabel 4.4 Nilai Angket Intensitas membaca Asmaul Husna

NO	X	F	FX
1	66	1	66
2	89	1	89
3	81	1	81
4	79	1	79
5	78	1	78
6	75	1	75
7	75	1	75
8	89	1	89
9	81	1	81
10	86	1	86
11	64	1	64
12	65	1	65
13	66	1	66
14	67	1	67
15	56	1	56
16	79	1	79
17	66	1	66
18	66	1	66
19	73	1	73
20	64	1	64
21	69	1	69
22	72	1	72
23	67	1	67
24	64	1	64
25	67	1	67
26	61	1	61
27	69	1	69

28	78	1	78
29	68	1	68
30	55	1	55
31	66	1	66
32	71	1	71
33	74	1	74
34	90	1	90
	2519	34	2519

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2519}{34} = 74,088$$

Keterangan:

X = Nilai Intensitas

F = Frekuensi responden yang memiliki nilai sama

FX = Perkalian antara F dan X

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel intensitas membaca Asmaul Husna adalah 74,088.

Untuk mengetahui nilai rata-rata dari skor hasil angket kecerdasan spiritual siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Nilai Angket kecerdasan spiritual

NO	X	F	FX
1	80	1	80
2	80	1	80
3	84	1	84

4	82	1	82
5	78	1	78
6	80	1	80
7	83	1	83
8	87	1	87
9	83	1	83
10	86	1	86
11	70	1	70
12	66	1	66
13	83	1	83
14	80	1	80
15	67	1	67
16	85	1	85
17	84	1	84
18	70	1	70
19	74	1	74
20	70	1	70
21	75	1	75
22	94	1	94
23	67	1	67
24	68	1	68
25	65	1	65
26	75	1	75
27	78	1	78

28	76	1	76
29	70	1	70
30	76	1	76
31	73	1	73
32	68	1	68
33	76	1	76
34	92	1	92
		34	2638

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2638}{34} = 77,588$$

Keterangan :

Y : Nilai kecerdasan spiritual

F : Frekuensi responden yang memiliki nilai sama

FY : Perkalian antara F dan X

Berdasarkan data hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa rata-rata dari skor hasil angket kecerdasan spiritual siswa adalah 77,588

### 3. Pengujian Hipotesis

Analisis ini peneliti menggunakan untuk menguji hipotesis yakni untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual siswa, dengan menggunakan rumus korelasi product moment untuk membuktikannya, terlebih dulu nilai kedua variabel

tersebut di masukkan ke dalam tabel kerja koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 Koefisien Korelasi Variabel intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual

NO	RESPONDEN	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	R-1	66	80	4,356	6,400	5,280
2	R-2	89	80	7,921	6,400	7,120
3	R-3	81	84	6,561	7,056	6,804
4	R-4	79	82	6,241	6,724	6,478
5	R-5	78	78	6,084	6,084	6,084
6	R-6	75	80	5,625	6,400	6,000
7	R-7	75	83	5,625	6,889	6,225
8	R-8	89	87	7,921	7,569	7,743
9	R-9	81	83	6,561	6,889	6,723
10	R-10	86	86	7,396	7,396	7,396
11	R-11	64	70	4,096	4,900	4,480
12	R-12	65	66	4,225	4,356	4,290
13	R-13	66	83	4,356	6,889	5,478
14	R-14	67	80	4,489	6,400	5,360
15	R-15	56	67	3,136	4,489	3,752

16	R-16	79	85	6,241	7,225	6,715
17	R-17	66	84	4,356	7,056	5,544
18	R-18	66	70	4,356	4,900	4,620
19	R-19	73	74	5,329	5,476	5,402
20	R-20	64	70	4,096	4,900	4,480
21	R-21	69	75	4,761	5,625	5,175
22	R-22	72	94	5,184	8,836	6,768
23	R-23	67	67	4,489	4,489	4,489
24	R-24	64	68	4,096	4,624	4,352
25	R-25	67	65	4,489	4,225	4,355
26	R-26	61	75	3,721	5,625	4,575
27	R-27	69	78	4,761	6,084	5,382
28	R-28	78	76	6,084	5,776	5,928
29	R-29	68	70	4,624	4,900	4,760
30	R-30	55	76	3,025	5,776	4,180
31	R-31	66	73	4,356	5,329	4,818
32	R-32	71	68	5,041	4,624	4,828
33	R-33	74	76	5,476	5,776	5,624
34	R-34	90	92	8,100	8,464	8,280
	JUMLAH			177,178	204,551	189,488

Untuk mencari Mean rata-rata intensitas membaca Asmaul Husna sebagai berikut :

- 1) Skor angket tertinggi:90
- 2) Skor angket terendah:55
- 3) Rata-rata skor
- 4) Rentang / Range: H-L = 90-55= 35
- 5) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 34 \\
 &= 1 + 3,3 (1,531) = 5,0523 \\
 &= 6,0523 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

- 6) Interval kelas

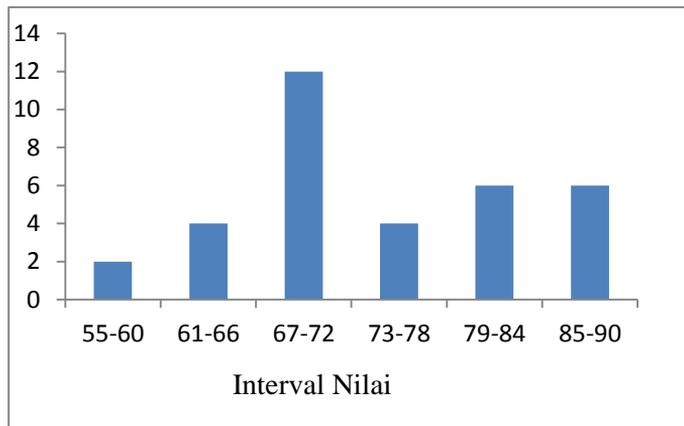
$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= 28 \\
 &= 5,833 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Interval variabel x

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	55-60	2	5,9%
2.	61-66	4	11,76%

3.	67-72	12	35,3%
4.	73-78	4	11,76%
5.	79-84	6	17,64%
6	85-90	6	17,64%
	<b>Jumlah</b>	34	100%

Tabel 4.8 Grafik histogram intensitas membaca asmaul husna



### 1) Mean dan Standar Deviasi

Untuk menghitung mean dan standar deviasi menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= \frac{\sum fx}{f} \\
 &= \frac{2519}{34} \\
 &= 74,088
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
SD &= \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{34(321675) - 189225}{34(33)}} \\
&= \sqrt{\frac{1093695 - 189225}{34(33)}} \\
&= \sqrt{\frac{909970}{1122}} \\
&= \sqrt{806,12299} \\
&= 28,39
\end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel.

$$M + 1,5 SD = 74,08 + 1,5 (28) = 116,08$$

$$M + 0,5 SD = 74,08 + 0,5 (28) = 88,08$$

$$M - 0,5 SD = 74,08 - 0,5 (28) = 60,05$$

$$M - 1,5 SD = 74,08 - 1,5 (28) = 32,08$$

Berdasarkan perhitungan di atas kriteria kualitas variabel intensitas membaca Asmaul Husna siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kriteria kualitas variabel Intensitas membaca Asmaul Husna

No	Interval Nilai	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1.	> 116		Istimewa	

2.	88-115		Sangat Baik	
3.	59-87	74,08	Baik	Baik
4.	31-58		Cukup	
5.	< 31		Kurang	

Berdasarkan hasil perhitungan Mean tersebut, di ketahui bahwa Mean dari variabel x (intensitas membaca Asmaul Husna adalah 74,08. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas membaca Asmaul Husna siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang termasuk dalam katagori baik, yaitu pada interval 61-92.

Mencari nilai Mean (Mean) tentang kecerdasan spiritual sebagai berikut :

- 1) Skor angket tertinggi:94
- 2) Skor angket terendah:65
- 3) Rata-rata skor
- 4) Rentang / Range: H-L = 94-65= 28
- 5) Banyak kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$\begin{aligned}
 &= 1 + 3,3 (1,531) = 5,0523 \\
 &= 6,0523 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

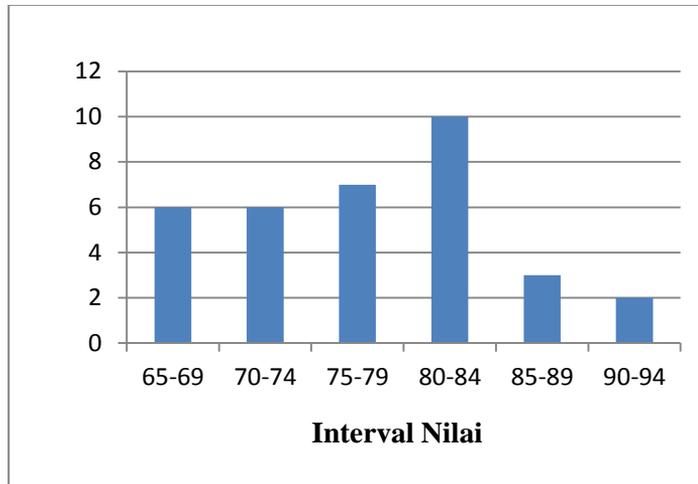
6) Interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= 28 \\
 &= 4,666 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10 interval variabel y

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	65-69	6	17,65%
2.	70-74	6	17,65%
3.	75-79	7	20,58%
4.	80-84	10	29,41%
5.	85-89	3	8,82%
6	90-94	2	5,89%
	<b>Jumlah</b>	34	100%

Tabel 4.11 Grafik Histogram kecerdasan spiritual



1) Mean dan Standar Deviasi

Untuk menghitung mean dan standar deviasi menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f}$$

$$= \frac{2519}{34}$$

$$= 74,088$$

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{34(38359) - 227529}{34(33)}}$$

$$= \sqrt{\frac{304206 - 227529}{34(33)}}$$

$$= \sqrt{\frac{107677}{1122}}$$

$$= \sqrt{959605169}$$

$$= 30,97 = 31$$

Setelah diketahui mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel.

$$M + 1,5 SD = 74,588 + 1,5 (31) = 121,088$$

$$M + 0,5 SD = 74,588 + 0,5 (31) = 90,088$$

$$M - 0,5 SD = 74,588 - 0,5 (31) = 58,088$$

$$M - 1,5 SD = 74,588 - 1,5 (31) = 27,088$$

Berdasarkan perhitungan di atas kriteria kualitas variabel kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kriteria kualitas variabel kecerdasan spiritual

No	Interval Nilai	Rata-rata	Kualitas	Kategori
1.	> 121		Istimewa	
2.	90-120		Sangat Baik	
3.	59-89	74,588	Baik	Baik
4.	28-58		Cukup	

5.	< 28		Kurang	
----	------	--	--------	--

Berdasarkan hasil perhitungan Mean tersebut, di ketahui bahwa Mean dari variabel x (intensitas membaca Asmaul Husna adalah 74,088. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang termasuk dalam katagori baik, yaitu pada interval 59-89.

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui data hasil koefisien korelasi antara variabel x ( intensitas membaca Asmaul Husna) dan variabel y (kecerdasan spiritual siswa) adalah sebagai berikut :

$$N = 34$$

$$\sum X = 2519$$

$$\sum Y = 2638$$

$$\sum X^2 = 141513$$

$$\sum Y^2 = 135,49$$

$$\sum XY = 137,750$$

Untuk melakukan uji hiotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Mencari nilai korelasi antara variabel x, yaitu intensitas membaca Asmaul Husna dan variabel y,

yaitu kecerdasan spiritual siswa di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

mencari masing-masing nilai:

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \\ &= 141,513 - 4,730,625/34 \\ &= 139,136,03 \\ &= 2,376.971\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \\ &= 135,498 - 4,553,956 \\ &= 133,939,88 \\ &= 1, 558.118\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \\ &= 137,750 - 4,641,450 \\ &= 136,513.24 \\ &= 1,236,76\end{aligned}$$

Sehingga;

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{1,236.765}{\sqrt{1,924.474}} \\ &= 0,642651\end{aligned}$$

- a. Menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, dengan mengkonsultasikan hasil  $r_{xy}$  pada tabel  $r$ . Untuk mengetahui apakah hasil  $r_{xy} = 0,642651$  itu signifikan atau tidak, kita dapat berkonsultasi dengan tabel  $r$ -teoritik dengan  $N = 34$ .

berdasarkan tabel ditemukan bahwa pada taraf signifikansi 1% atau  $r_t 1\% = 0,339$  dan pada taraf 5% atau  $r_t 5\% = 0,436$ . Oleh karena itu harga  $r_{xy}$  sebesar 0,64 itu dinyatakan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  signifikan karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara variabel  $x$ , yaitu hubungan intensitas membaca Asmaul Husna, dan variabel  $y$ , yaitu kecerdasan spiritual siswa di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

- b. Mencari persamaan garis regresi linier sederhana

Setelah mengetahui adanya korelasi

Data yang diketahui adalah:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{135498(2376,971) - 141,513(1236,765)}{34(2376,765) - 4730,625} \\
 &= \frac{147056492}{76079,385} \\
 &= 1932,93982 = 19,32
 \end{aligned}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(34)(1236,765) - (141513)(135498)}{34 \cdot 2376,971 - (4730,625)}$$

$$= \frac{22875,2815}{2611376086,389} = 0,30$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa  $a = 19,32$  dan  $b = 0,30$ . Persamaan Garis Linier Regresinya:

$$\hat{y} = a + bX$$

$$\hat{y} = 19,32 + 0,30 X$$

Artinya, setiap variabel  $x$  bertambah 1 maka variabel  $y$  nya akan sebesar 0,30 dan akan bertambah 0,30 setiap  $x$  nya bertambah 1.

### c. Analisis Variasi Garis Regresi

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga bilangan F untuk garis regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat residu

$\sum X^2$  : 137,750

$\sum Y^2$  : 135,498

$$\sum XY \quad : \quad 169525$$

Rumus Analisis Variasi Regresi:

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}, \quad JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$
$$= \frac{1.236,765}{2.376,971} = 134,087$$

$$db_{reg} = 1$$

$$\text{Maka } RK_{reg} = \frac{134,08}{1} = 134,08$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$JK_{res} = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} = 1340,86$$

$$db_{res} = N-2 = 34-2 = 32$$

$$RK_{res} = \frac{134086}{32} = 41,901$$

$$\text{Jadi, } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{134,08}{41,901} = 32,09$$

#### 4. Analisis Lanjut

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi satu prediktor dengan metode skor deviasi diperoleh nilai Freg 32,09, Kemudian dikonsultasikan pada  $F_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika  $F_{reg}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$ , baik 1% maupun 5% maka hasilnya signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika  $F_{reg}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ , baik 1% maupun 5% maka hasilnya non signifikan dan hipotesis yang diajukan ditolak.
- c. Diketahui bahwa  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 4,15 dan pada taraf signifikansi 1% = 7,50 Maka nilai Freg lebih besar dari pada  $F_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Artinya ada pengaruh positif antara intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiiritual siswa MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

## 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan fokus penelitian ini adalah pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiiritual siswa MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 34 siswa secara langsung.

Dengan melihat analisis hasil penelitian ini, serta dukungan teori yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif intensitas membaca Asmaul Husna

terhadap kecerdasan spiiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

## **6. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya belum final, namun harapan peneliti ada penelitian selanjutnya yang mengembangkan dan mengkaji ulang hasil penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini jauh dari sempurna dan banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan penelitian. Peneliti mengambil seluruh siswa yang berjumlah populasi 34 sebagai responden. Oleh karena itu, hasil penelitian ini berlaku untuk siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis data yang telah diperoleh, baik yang bersifat teoritis maupun lapangan tentang pengaruh intensitas membaca Asmaul Husna terhadap Kecerdasan Spiritual siswa MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas membaca Asmaul Husna siswa MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang intensitas membaca Al-Qur'an sebesar 74,08. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 59-87.
2. Kecerdasan spiritual siswa MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata (Mean) hasil angket tentang kecerdasan spiritual siswa sebesar 74,588. Nilai Mean tersebut termasuk dalam kategori cukup karena berada pada interval 59-89.
3. Intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Uswatun Hasanah

Mangkang Semarang mempunyai pengaruh signifikan. Hal itu terbukti dengan hasil perhitungan. Karena dinyatakan berdasarkan uji analisis taraf signifikan 5% yang menunjukkan nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$  yaitu ( $0,642 > 0,339$ ) dan ( $0,642 > 0,436$ ), maka bisa dikatakan signifikan. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh positif yang signifikan antara intensitas membaca Asmaul Husna terhadap Kecerdasan Spiritual siswa kelas VII di MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian antara intensitas membaca Asmaul Husna terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Uswatun Hasanah Mangkang Semarang. Maka penulis menyarankan bagi seluruh pihak sekolah khususnya bagi pendidik hendaknya tidak hanya mengandalkan kecerdasan akal saja, akan tetapi kecerdasan spiritual merupakan pendidikan spiritual yang sangat urgen bagi santri. Karena kecerdasan spiritual akan melahirkan santri-santri yang berakhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT penyusunan skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyadari bahwa meskipun dalam penelitian ini telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak

demi perbaikan-perbaikan penelitian selanjutnya agar mencapai kesempurnaan. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *Pengamalan Asmaul Husna dalam Kehidupan Sehari-hari*, Jakarta : PT.Pertja, 2001.
- AL-Ghazali, *AL-Asma' Al-Husna (Rahasia Nama-nama Indah Allah)*, Bandung : Penerbit Mizan, 1994.
- Al Hafidh, Amdjat, *Keistimewaan dan Peranan Al Asma Husna di Zaman Modern*, Semarang : Majelis Khidmah Al Asmaa-Ul Husna, 2010.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ : Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Penerbit Arga, 2007.
- Amin, Samsul Munir, *Energi Dzikir*, Jakarta : Amzah, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Al-Kumayi, Sulaiman, *99Q, Kecerdasan 99 Cara Meraih Kemenangan dan Ketenangan Hidup Lewat Penerapan 99 Asma Allah*, Bandung : PT Mizan Publika, 2005.
- Atmaja Prawira, Purwa, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

- Bayrak al Jerrahi, Syekh Tosun, *Asmaul Husan : Makna dan Khasiat*, Penerjemah : Nuruddin Hidayat, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Delta, M. Yaniyullah Auliya, *Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak Menurut Petunjuk Al Qur'an & Neurologi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :Balai Pustaka, 1990.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur;an dan Terjemahannya*,.....,
- Habibillah al-Jabaly, Haikal H, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Harianmu*, Yogyakarta : Sabil, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000.
- Hoeve, Van, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta : Ichtiar Baru, 2004.
- Ian Marshall, dan Daah Zohar, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Penerjemah: Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2007.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama : Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengimplementasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, Yogyakarta : Puataka Pelajar, 2009.

- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Jogjakarta: Katahati, 2010.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1997.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Semiawan, Conny, dkk, *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- Shihab, M. Quraish, *Menyingkap Tabir Illahi Asma Al Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2000.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 1997.
- , *Metodelogi Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Suharsono, *Melejidkan IQ,IE, & IS*, Jakarta : Insiasi Press, 2004.

Syafii Antonio, Muhammad, *Asmaul Husna For Success in Business and Life*, Jakarta : Tazkia, 2008.

Syah, Muhibin, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Roda Karya, 2003.

Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

Ummu Nafisa, Rizki, *Asmaul Husna untuk Ibu Hamil*, Yogyakarta : Citra Risalah, 2011.

Lampiran 1

Kisi-kisi Angket Intensitas membaca asmaul husna

Variabel	Indikator	Item Soal	
		Positif	Negatif
Intensitas	a. Kontinuitas membaca asmaul husna.	1,4,5	2,3
	b. Frekuensi membaca asmaul husna		
	c. Motivasi membaca asmaul husna	6,7,8,10	9
	d. Penghayatan asmaul husna	11,12,13, 14,15	
		16,17,18, 19	20
Kecerdasan Spiritual	a. Ketenangan batin	1,3,4,5	2
	b. Memiliki kreatifitas tinggi	6,7,8,9, 10	
	c. Meningkatkan keimanan		
	d. Selalu berfikir positif	11,12,13, 14,15 16,17,18, 19,20	

## Lampiran 2

### Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual

NO	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Intensitas	Peserta didik mampu membaca asmaul husna setiap hari, serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kontinuitas membaca asmaul husna.</li><li>2. Frekuensi membaca asmaul husna</li><li>3. Motivasi membaca asmaul husna</li><li>4. Penghayatan asmaul husna</li></ol>
2.	Kecerdasan Spiritual	Peserta didik mampu meningkatkan ketenangan jiwa spiritualnya dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketenangan batin</li><li>2. Memiliki kreatifitas tinggi</li><li>3. Meningkatkan keimanan</li><li>4. Selalu berfikir positif</li></ol>

### Lampiran 3

#### ANGKET INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA

Petunjuk Pengisian :

1. Tuliskan identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah tersedia.
2. Silahkan membaca butir pertanyaan dengan cermat.
3. Berikan pendapat anda dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memilih tanda silang ( X ) pada kolom jawaban yang telah tersedia yaitu :

(HS) : Hampir Selalu

(SS) : Sangat Sering

(KD) : Kadang-kadang

(SJ) : Sangat Jarang

(HTP) : Hampir Tidak Pernah

Nama :

Kelas :

Sekolah:

1. Saya tetap membaca Asmaul Husna walaupun saya terlambat datang ke sekolah.

- (HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
2. Saya masih sering melanggar peraturan, walaupun saya sudah membaca asmaul husna setiap hari.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
3. Jika tidak berangkat ke sekolah Karena (missal sakit,ijin,dll) saya tidak membaca asmaul husna.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
4. Saya membaca Asmaul Husna dengan sukarela melakukannya.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
5. Saya membaca Asmaul Husna Karena takut di hukum.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
6. Selain di sekolah saya juga membaca Asmaul Husna di waktu-waktu tertentu.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
7. Saya mengikuti kegiatan membaca asmaul husna setiap hari  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
8. Saya membaca Asmaul Husna hanya di sekolah Bersama teman-teman.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
9. Saya sering tidak mengikuti kegiatan membaca asmaul husna  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)

10. Setelah saya melakukan kegiatan membaca asmaul husna di sekolahan, saya akan praktekkan di rumah.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
11. Saya berangkat ke sekolah lebih awal agar bisa mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna Bersama-sama.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
12. Dengan membaca Asmaul husna saya mempunyai motivasi untuk belajar.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
13. Saya bersuara keras dan bersemangat ketika membaca Asmaul Husna.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
14. Saya mengikuti kegiatan membaca asmaul husna karena ingin dapat menghafalkan nama-nama Allah.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
15. Saya mengikuti kegiatan membaca asmaul husna karena ingin mendekati diri kepada Allah.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
16. Dengan membaca Asmaul Husna saya merasa mempunyai ketenangan batin.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)
17. Membaca Asmaul Husna dapat meningkatkan keimanan saya terhadap Allah SWT.  
(HS) (SS) (KD) (SJ) (HTP)

18. Ketika membaca asmaul husna saya larut dalam penghayatan makna nama-nama Allah SWT.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
19. Dengan membaca Asmaul Husna saya mempunyai kemantapan hati untuk memulai proses pembelajaran di kelas.  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)
20. Saya melamun ketika mengikuti kegiatan membaca asmaul husna  
(HS) (SS) (KD)(SJ) (HTP)

#### Lampiran 4

#### ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

#### Petunjuk Pengisian :

1. Tuliskan identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah tersedia.
2. Silahkan membaca butir pertanyaan dengan cermat.
3. Berikan pendapat anda dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan memilih tanda silang ( X ) pada kolom jawaban yang telah tersedia yaitu :  
(SS) : Sangat Setuju  
(S) : Setuju  
(N) : Netral  
(TS) : Tidak Setuju  
(STS) : Sangat Tidak Setuju

1. Saat melaksanakan ibadah saya selalu merasa ikhlas.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
2. Saya kadang merasa tidak tenang saat pelajaran di mulai.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
3. Saya mempunyai keyakinan bahwa Allah akan menolong hambanya disaat mengalami kesulitan.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
4. Saya merasa tenang setelah memberikan shodaqoh kepada pengemis.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
5. Ketika berangkat sekolah saya selalu berdoa kepada Allah.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
6. Saya merasa timbul ide-ide baru saat belajar  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
7. Saya merasa senang saat belajar kelompok karena bisa bertukar pikiran.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
8. Saya suka membersihkan kamar setiap hari, agar terlihat bersih.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
9. saya suka mengumpulkan barang bekas yang bisa di daur ulang.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)

10. Saya selalu merawat tanaman-tanaman yang ada di rumah maupun sekolah.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
11. Saya selalu merasa sadar bahwa saya diawasi oleh Allah.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
12. Saya pantang menyontek saat ujian, saya percaya dengan kerja keras saya sendiri  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
13. Saat melaksanakan ibadah saya selalu merasa ikhlas  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
14. Saya sangat paham arti sebuah kesabaran dan pentingnya diri kita bersabar  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
15. Saya mempunyai keyakinan bahwa Allah akan menolong hambanya disaat mengalami kesulitan.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
16. Saya selalu memotivasi diri sendiri untuk selalu berfikir positif.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
17. Saya mempunyai kebiasaan berfikir positif terhadap apa yang saya alami  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
18. Ketika mendapatkan ujian saya menyibukkan diri dengan beribadah atau melakukan kegiatan positif lainnya.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)

19. Saya senang membantu orang lain walaupun tidak saya kenal.  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)
20. Saya lebih baik mendapatkan nilai jelek dari pada harus mencontek teman  
(SS) (S) (N) (TS) (STS)

Lampiran 5

**DAFTAR RESPONDEN UJI COBA**

<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
UC-1	Ahmad Romadhon	VIII A
UC-2	Ainul Ayiyah	VIII A
UC-3	Aqila Rahma Putri Tsania	VIII A
UC-4	Arfi Nurrahmat Ade Prasetyo	VIII A
UC-5	Dina Lailatul Mubarakah	VIII A
UC-6	Eka Ramdhani	VIII A
UC-7	Fahmi Thohir	VIII A
UC-8	Irfan Firmansyah	VIII A
UC-9	Lia Saadatul Abadiyah	VIII A
UC-10	Muhammad Adhityanto	VIII A
UC-11	Muhammad Bahrul 'Ulum	VIII A
UC-12	Muhammad Fajar Fitriyanto	VIII A
UC-13	Nasrul Huda	VIII A

UC-14	Nur Lailatul Faizah	VIII A
UC-15	Prayoga Arhan Putra Santosa	VIII A
UC-16	Rismawati	VIII A
UC-17	Septi Dian Pramudita	VIII A
UC-18	Wahyu Adi Satriyo	VIII A
UC-19	Riyan Setiyono	VIII A
UC-20	Zachla Regita Pramestya	VIII A

## Lampiran 6

### Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Angket

#### a. Uji Validitas

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi butir instrumen

N : Banyaknya responden

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total

Angket dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > 0,339$

## Perhitungan Soal Nomer 1

Diketahui:

N	$\sum xy$	$\sum x$	$\sum x^2$	$\sum y$	$\sum y^2$	$(\sum x)^2$	$(\sum y)^2$
20	5442	71	265	1506	114726	5041	2268036

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{20 (5442) - (71)(1506)}{\sqrt{\{20 (265) - 541\} \{20 (114726) - 2268036\}}} \\
 &= \frac{108840 - 106926}{\sqrt{\{259\} \{26484\}}} \\
 &= \frac{1914}{\sqrt{6859356}} \\
 &= \frac{1914}{2619,037228} \\
 &= 0,7308028995
 \end{aligned}$$

Pada taraf signifikansi 5% dengan N = 20, diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,339$ . Karena  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka dapat disimpulkan bahwa butir item nomor 1 tersebut valid.

### b. Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

dengan

$$\sigma^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Kriteria uji :

Soal reliabel jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$

Dari tabel penolong perhitungan skor butir angket No. 1 di atas diperoleh:

$$\begin{array}{rcl} \sum X & = & 71 \\ \sum X^2 & = & 265 \\ N & = & 20 \end{array} \qquad \begin{array}{rcl} \sum Y & = & 1506 \\ \sum Y^2 & = & 114726 \\ k & = & \text{banyak soal yang valid} \end{array}$$

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{20(265) - (71)^2}{20(19)} \\ &= \frac{5300 - 5041}{380} \\ &= \frac{259}{380} \\ &= 0,6815 \end{aligned}$$

Untuk varians butir angket yang lain diperoleh dengan metode yang sama.

$$\begin{aligned} \sigma^2 &= 0,681 + 0,661 + 0,263 + 0,357 + 0,463 + 1,081 + 0,852 + 0,976 + \\ &\quad 1,502 + 0,778 + 1,168 + 0,765 + 0,410 + 1,252 + 0,484 + 0,344 + \\ &\quad 0,723 + 0,765 + 0,765 + 1,252 = 15,553 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sigma_t^2 &= \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \\
&= \frac{114726 - \frac{(1506)^2}{20}}{20} \\
&= \frac{114726 - 113402}{20} \\
&= \frac{1324}{20} \\
&= 66,21
\end{aligned}$$

$r_{11}$	=	$\left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2}\right)$
	=	$\left(\frac{20}{19}\right) \left(1 - \frac{15,552}{66,21}\right)$

$$\begin{aligned}
&= 1,052 (1 - 0,234) \\
&= 0,805
\end{aligned}$$

Menggunakan taraf nyata 5% dan n = 20 diperoleh r<sub>tabel</sub> = 0,339. Dari perhitungan diperoleh r<sub>11</sub> = 0,805. Karena r<sub>hitung</sub> > r<sub>tabel</sub>, maka dapat disimpulkan bahwa 19 butir angket tersebut reliabel.

Lampiran 7

**DAFTAR RESPONDEN**

<b>KODE</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
R-1	Abdul rizal	VII A
R-2	Adi Kurniawan S	VII A
R-3	Adit Prasetyo	VII A
R-4	Ahmad Pujiyanto	VII A
R-5	Al Aqib Umar Dzaky	VII A
R-6	Avika Mufiana	VII A
R-7	Ayu Nila Hasuci	VII A
R-8	Bambang Nugroho	VII A
R-9	Dena Talia Oktaviani	VII A
R-10	Erfina Purwaningsih	VII A
R-11	Febrie Maula	VII A
R-12	Ferry Setiawan	VII A
R-13	Firman Alfu Niam	VII A
R-14	Indah Dwi Hapsari	VII A
R-15	M. Rafli Saefullah	VII A
R-16	Umi latifah	VII A
R-17	Nilza zahrotul	VII A
R-18	Achmad Nur Ramdhani	VII B
R-19	Denny Adi Nugroho	VII B
R-20	Luluk Anggreni	VII B

R-21	Melani Cahya Auliya	VII B
R-22	Misbakhul Munir	VII B
R-23	Muhamad Agus Suso Sajiwo	VII B
R-24	Muhammad Bayu Devisa	VII B
R-25	Muhammad Marino	VII B
R-26	Nafi Usahib	VII B
R-27	Nurdiansyah	VII B
R-28	Orchad Timur Mulya S.	VII B
R-29	Putri Cahya Ningsih	VII B
R-30	Rian Ardiyansyah	VII B
R-31	Riska Arifatun Naja	VII B
R-32	Saiful Anwar	VII B
R-33	Selvi Indriyani Adetia	VII B
R-34	Suci Nurhayati	VII B

## Lampiran 8

### Hasil Intensitas membaca Asmaul Husna

N O	RESPON DEN	OPSI JAWABAN					SKOR					JU ML AH
		A	B	C	D	E	1	2	3	4	5	
1	R-1	1	3	7	6	3	1	6	21	24	15	67
2	R-2	-	1	2	4	13	-	2	6	16	65	89

3	R-3			5	9	6	-	-	15	36	30	81
4	R-4	1		6	5	8	1	-	18	20	40	79
5	R-5		2	3	10	5	-	4	9	40	25	78
6	R-6			6	13	1	-	-	18	52	5	75
7	R-7		1	5	12	2	-	2	15	48	10	75
8	R-8	-	-	2	7	11	-	-	6	28	55	89
9	R-9	-	-	5	9	6	-	-	15	36	30	81
10	R-10	-	-	2	10	8	-	-	6	40	40	86
11	R-11	1	4	7	6	2	1	8	21	24	10	64
12	R-12	1	2	10	5	2	1	4	30	20	10	65
13	R-13	1	6	4	4	5	1	12	12	16	25	66
14	R-14	-	3	8	8	1	-	6	24	32	5	67
15	R-15	-	9	6	5		-	18	18	20	-	56
16	R-16	-	3	1	10	6	-	6	3	40	30	79
17	R-17	1	5	5	5	4	1	10	15	20	20	66
18	R-18	3	4	3	4	6	3	8	9	16	30	66
19	R-19	-	1	10	4	5	-	2	30	16	25	73
20	R-20	-	6	3	9	2	-	12	9	36	10	67
21	R-21	3	4	3	1	9	3	8	9	4	45	69
22	R-22	-	2	6	10	2	-	4	18	40	10	72
23	R-23	-	-	13	7		-	-	39	28	-	67
24	R-24	-	3	10	7		-	6	30	28	-	64
25	R-25	3	2	3	9	3	3	4	9	36	15	67
26	R-26	-	6	8	5	1	-	12	24	20	5	61

27	R-27	-	2	9	7	2	-	4	27	28	10	69
28	R-28	2	-	2	10	6	2	-	6	40	30	78
29	R-29	2	-	12	-	6	2	-	36	-	30	68
30	R-30	2	5	10	2	1	2	10	30	8	5	55
31	R-31		5	6	7	2	-	10	18	28	10	66
32	R-32	-	-	10	9	1	-	-	30	36	5	71
33	R-33	-	1	11	1	7	-	2	33	4	35	74
34	R-34	-	-	2	6	12	-	-	6	24	60	90

## Lampiran 9

### Nilai Angket Intensitas membaca Asmaul Husna

NO	X	F	FX
1	66	1	66
2	89	1	89
3	81	1	81
4	79	1	79
5	78	1	78
6	75	1	75
7	75	1	75
8	89	1	89
9	81	1	81
10	86	1	86
11	64	1	64
12	65	1	65

13	66	1	66
14	67	1	67
15	56	1	56
16	79	1	79
17	66	1	66
18	66	1	66
19	73	1	73
20	64	1	64
21	69	1	69
22	72	1	72
23	67	1	67
24	64	1	64
25	67	1	67
26	61	1	61
27	69	1	69
28	78	1	78
29	68	1	68
30	55	1	55
31	66	1	66
32	71	1	71
33	74	1	74
34	90	1	90
	2519	34	2519

$$\text{Mean} = \frac{FX}{N} = \frac{2519}{34} = 74,088$$

Keterangan:

X = Nilai Intensitas

F = Frekuensi responden yang memiliki nilai sama

FX = Perkalian antara F dan Y

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel intensitas membaca Asmaul Husna adalah 74,088.

#### Lampiran 10

#### Hasil Kecerdasan Spiritual

NO	RESPO NDEN	OPSI JAWABAN					SKOR					JUM LAH
		A	B	C	D	E	1	2	3	4	5	
1	R-1	-	-	4	12	4	-	-	12	48	20	80
2	R-2	1	4	-	4	11	1	8	-	16	55	80
3	R-3	-	1	2	9	8	-	2	6	36	40	84
4	R-4	-	1	1	13	5	-	2	3	52	25	82
5	R-5	-	1	1	17	1	-	2	3	68	5	78
6	R-6	-	-	1	18	1	-	-	3	72	5	80
7	R-7	-	-	3	11	6	-	-	9	44	30	83
8	R-8	-	-	-	13	7	-	-	-	52	35	87

9	R-9	-	-	3	11	6	-	-	9	44	30	83
10	R-10	-	-	3	8	9	-	-	9	32	45	86
11	R-11	-	1	10	7	2	-	2	30	28	10	70
12	R-12	-	3	8	9	-	-	6	24	36	-	66
13	R-13	-	1	4	6	9	-	2	12	24	45	83
14	R-14	-	-	1	18	1	-	-	3	72	5	80
15	R-15	-	3	8	8	1	-	6	24	32	5	67
16	R-16	-	1	3	6	10	-	2	9	24	50	85
17	R-17	-	3	-	7	10	-	6	-	28	50	84
18	R-18	-	4	6	6	4	-	8	18	24	20	70
19	R-19	1	-	5	12	2	1	-	15	48	10	74
20	R-20	1	1	8	7	3	1	2	24	28	15	70
21	R-21	-	1	5	12	2	-	2	15	48	10	75
22	R-22	-	-	2	2	16	-	-	6	8	80	94
23	R-23	-	1	11	8	-	-	2	33	32	-	67
24	R-24	-	1	11	7	1	-	2	33	28	5	68
25	R-25	-	1	13	6	-	-	2	39	24	-	65
26	R-26	-	4	1	11	4	-	8	3	44	20	75
27	R-27	-	1	4	11	4	-	2	12	44	20	78
28	R-28	-	2	7	4	7	-	4	21	16	35	76
29	R-29	-	1	10	7	2	-	2	30	28	10	70
30	R-30	-	5	1	7	7	-	10	3	28	35	76
31	R-31	2	2	-	13	3	2	4	-	52	15	73
32	R-32	-	2	8	10		-	4	24	40	-	68

33	R-33	-	-	8	8	4	-	-	24	32	20	76
34	R-34	-	-	-	8	12	-	-	-	32	60	92

## Lampiran 11

### Nilai Angket kecerdasan spiritual

NO	X	F	FX
1	80	1	80
2	80	1	80
3	84	1	84
4	82	1	82
5	78	1	78
6	80	1	80
7	83	1	83
8	87	1	87
9	83	1	83
10	86	1	86
11	70	1	70
12	66	1	66
13	83	1	83
14	80	1	80
15	67	1	67

16	85	1	85
17	84	1	84
18	70	1	70
19	74	1	74
20	70	1	70
21	75	1	75
22	94	1	94
23	67	1	67
24	68	1	68
25	65	1	65
26	75	1	75
27	78	1	78
28	76	1	76
29	70	1	70
30	76	1	76
31	73	1	73
32	68	1	68
33	76	1	76
34	92	1	92
		34	2638

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{2638}{34} = 77,588$$

Keterangan :

Y : Nilai kecerdasan spiritual

F : Frekuensi responden

FY : Perkalian antara F dan X

Berdasarkan data hasil perhitungan dalam tabel dapat di ketahui bahwa rata-rata dari skor hasil angket kecerdasan spiritual siswa adalah 77,588

## Lampiran 12





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2153/Un-10-3/J1/PP.00-25/5/2018 Semarang, 25 Mei 2018  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Lia Mahfiroh  
NIM : 123111010

Yth.

Kepala MTs Uswatun Hasanah Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Lia Maghfiroh

NIM : 123111010

Alamat : Ds.Cabean RT01/06, Kec. Demak Kab. Demak

Judul Skripsi : "PENGARUH INTENSITAS MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII di MTs USWATUN  
HASANAH MANGKANG SEMARANG"

Pembimbing : Drs. H.Mustopa, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun. Oleh karena itu, kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 12 hari, pada tanggal 28 Mei 2018 sampai dengan 9 Juni 2018.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum wr. wb.



Dean,  
Dekan Bidang Akademik

Dr. I. Iqbal Syukur, M.Ag  
NIP.196812121994031003

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

